

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PENINGKATAN KAPASITAS ANGGOTA KELOMPOK BUDIDAYA  
IKAN NILA MELALUI PELATIHAN DI DESA WINDUJANTEN  
KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh

**Lutfi Achmad Fauzan**

**NRP. 2104023**

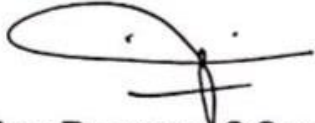


**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PENINGKATAN KAPASITAS ANGGOTA KELOMPOK BUDIDAYA  
IKAN NILA MELALUI PELATIHAN DI DESA WINDUJANTEN  
KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN**


Oleh  
**Lutfi Achmad Fauzan**  
NRP. 2104023

Telah disetujui pada tanggal: **Desember 2024**  
Pembimbing

  
**Dr. Aep Rusmana S.Sos, M.Si**

  
**Irniyati Samosir MPS. Sp**

**Mengetahui:**  
**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

  
**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman karenanya Laporan Praktikum Komunitas “Peningkatan Kapasitas Anggota Kelompok Budidaya Ikan Nila Melalui Pelatihan Budidaya Di Desa Windujanten, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas yang berlokasi di Desa Windujanten, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.

Adapun tujuan penulisan serta penyusunan laporan ini adalah untuk memenuhi tugas akhir Praktikum Komunitas. Selain itu penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dengan adanya berbagi pengetahuan, pengalaman penulis selama praktikum, evaluasi kinerja, pengaplikasian teori dalam praktek pekerjaan sosial, serta menyampaikan hasil dan rekomendasi selama praktikum.

Laporan Komunitas ini disusun berdasarkan hasil kegiatan yang telah di laksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024. Praktikan menyadari bahwa Praktikum Komunitas dan laporan individu ini tidak akan berjalan lancar dan selesai tepat waktu tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, Atas terselesaikannya Laporan Praktikum Institusi ini praktikan ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu proses kegiatan praktikum hingga proses penulisan laporan, yaitu:

1. Suharma, S. Sos., M.P., Ph selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M. Si selaku Kepala Prodi Pekerjaan Sosial.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial.
4. Irniyati Samosir MPS. Sp selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan penulisan laporan dan membimbing pelaksanaan praktikum komunitas.
5. Dr. Aep Rusmana S. Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan penulisan laporan dan membimbing pelaksanaan praktikum komunitas.
6. Rohman Hidayat, SH selaku Kepala Desa Windujanten berserta jajaran.
7. Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

8. Teman-teman praktikan kelompok 19 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan laporan ini dengan sebaik mungkin, praktikan menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan laporan ini, praktikan berharap semoga laporan komunitas ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Akhir kata, penulis berharap bahwa laporan praktikum ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman praktis di bidang terkait. Semoga laporan ini dapat menjadi pijakan untuk pemahaman yang lebih baik dan penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

Bandung,                      Desember    2024

Praktikan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR FOTO.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	2
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ).....	6
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.....	10
2.2 Tahapan.....	14
2.2.1 Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	14
2.2.2 Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	16
2.2.3 Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	17
2.2.4 Intervensi ( <i>Development</i> ).....	18
2.2.5 Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	18
2.2.6 Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	19
2.3 Peran Pekerja Sosial.....	20
2.4 Tinjauan Konseptual.....	24
2.4.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	24
2.4.2 Peningkatan Kapasitas.....	25
2.4.2 Pembudidaya Ikan.....	26
2.5 Regulasi.....	27
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	29
3.1 Gambaran Umum Desa Windujanten.....	29
3.1.1 Sejarah Desa Windujanten.....	29
3.1.2 Struktur Organisasi Desa Windujanten.....	30
3.1.3 Peta Desa Windujanten.....	31
3.1.4 Kependudukan.....	32
3.1.5 Visi dan Misi Desa Windujanten.....	33
3.1.6 Organisasi Masyarakat Desa Windujanten.....	34
3.2 Program/Layanan.....	35
3.3 Profil Penerima Manfaat.....	36
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS.....	37
4.1 Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	37
4.2 Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	42

4.3 Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ) .....	47
4.4 Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	51
4.5 Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ) .....	55
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ) .....	57
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	<b>59</b>
5.1 Integrasi .....	59
5.2 Refleksi Praktikan .....	60
5.3 Keterlibatan Praktikan .....	61
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas .....	66
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	<b>68</b>
6.1 Simpulan .....	68
6.2 Rekomendasi .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan <i>Community Work</i> .....	9
Tabel 2.2 Keterampilan Aras Makro .....	10
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Windujanten .....	32
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Windujanten Berdasarkan Umur .....	32
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Tahun 2023 Berdasarkan Pendidikan.....	32
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	33
Tabel 4.1 Struktur Anggota Kelompok Mina Bharanti. ....	46
Tabel 4.2 Struktur Anggota Kelompok Bangkit Jaya. ....	47
Tabel 4.3 Indikator Keberhasilan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Windujanten .....	30
Gambar 3.2 Peta Desa Windujanten .....	31

## DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Penerimaan Praktikan di Pendodpo Kabupaten Kuningan.....	37
Foto 4.2 Penerimaan Praktikan oleh Perangkat Desa Windujanten .....	38
Foto 4.3 Kegiatan <i>Community Meeting</i> .....	41
Foto 4.4 Hasil SLA Desa Windujanten .....	42
Foto 4.5 Pendekatan dengan Kelompok Pembudidaya Ikan Bangkit Jaya.....	43
Foto 4.6 Pertemuan Anggota Kelompok Pembudidaya Bangkit Jaya.....	45
Foto 4.7 Pembuatan Rencana Tindak Lanjut .....	49
Foto 4.8 Kolam Pembudidaya Ikan Bangkit Jaya.....	50
Foto 4.9 Pemeliharaan Bibit Kelompok Pembudidaya Mina Bharanti.....	51
Foto 4.10 Penyuluhan Narasumber Bapak Kurniawan .....	54
Foto 4.11 Kolam Pembudidayaan Bapak Kurniawan .....	57
Foto 4.12 Arahan Kepada Anggota Pembudidaya untuk Windujanten Expo.....	58
Foto 5.1 Foto Bersama Kegiatan Windujanten Expo .....	64
Foto 5.2 Kemeriahan Windujanten Expo Lokakarya.....	65
Foto 5.3 Lokakarya Kecamatan Kadugede.....	66
Foto 5.4 Nobar Debat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Praktikum Komunitas.....	71
Lampiran 2 Rencana Kegiatan Praktikum Komunitas .....	72
Lampiran 3 Absensi Praktikum Komunitas. ....	73
Lampiran 4 Surat Undangan Kegiatan Sosialisasi ( <i>Dialog</i> ) .....	74
Lampiran 5 Surat Undangan Kegiatan Windujanten Expo Lokakarya .....	75
Lampiran 6 Hasil MPA Desa Windujanten.....	76
Lampiran 7 Banner Kegiatan Windujanten Expo Lokakarya... ..	76
Lampiran 8 Datrar Hadir Tamu Undangan .....	77
Lampiran 9 Poster Hari Disabilitas Internasional .....	78
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan. ....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendidik calon pekerja sosial profesional yang memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Dalam proses pembelajarannya Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan praktikum. Kegiatan praktikum yang harus dijalani oleh mahasiswa terdiri dari praktikum laboratorium, praktikum institusi dan praktikum komunitas. Praktik yang sedang dijalani oleh mahasiswa saat ini adalah komunitas.

Pekerjaan sosial adalah kegiatan yang dirancang secara profesional untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat meningkatkan atau meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan fungsi secara sosial dan mampu memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, berperan dalam masyarakat dan menciptakan kondisi sosial yang kondusif untuk mencapai sebuah tujuan. Landasan kegiatan profesional profesi pekerjaan sosial adalah tiga komponen dasar, yaitu kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*) dan kerangka nilai (*body of value*).

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Kosmunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Desa Windujanten, yang terletak di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2.542 jiwa. Desa ini memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, terlihat dari adanya kolam ikan yang dimiliki oleh hampir setiap rumah tangga. Keberadaan kolam- kolam ikan tersebut menunjukkan bahwa adanya aktivitas perikanan. Selain itu, di desa ini juga terdapat kelompok pembudidaya ikan nila, namun demikian potensi

ini masih belum dimanfaatkan secara optimal karena masih barunya kelompok tersebut dan minimnya pengetahuan tentang membudidayakan ikan nila secara maksimal karena kelompok ini baru dibentuk. Potensi kelompok pembudiaya ikan nila di Desa Windujanten terdiri dari dua kelompok dengan nama yang berbeda yaitu “Mina Bharanti” dan “Bangkit Jaya” baru dibentuk pada bulan September 2024, anggota dari kelompok ini di dominasi oleh para pemuda yang baru lulus sekolah. Anggota dari kelompok ini terdiri karena adanya minat dari pemuda dan warga untuk membudidayakan ikan nila secara berkelompok dan ingin memajukan desa, tidak adanya perekrutan untuk anggota kelompok hanya yang bersedia ikut secara aktif dalam proses pembudiayaannya.

Pada kegiatan praktikum komunitas ini dengan adanya potensi di Desa Windujanten yaitu adanya kelompok pembudidaya ikan nila namun belum dimaksimalkan dan dioptimalkan untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat terutama di Desa Windujanten sendiri. Oleh karena ini praktikan memilih Desa Windujanten sebagai lokasi untuk praktikum yang berbasis komunitas dan sebagai fokus intervensi sehingga dipandang tepat sebagai tempat dalam memperoleh pengalaman, pengetahuan serta tempat untuk mengaplikasikan ilmu pekerjaan sosial khususnya di bidang pengembangan masyarakat yang salah satunya adalah pada Kelompok Pembudidaya Ikan Nila Mina Bharanti dan Bangkit Jaya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan Umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

Tujuan Khusus Praktikum Komunitas, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman praktikan terkait konsep praktik layanan setting komunitas di Lokasi praktik.
2. Meningkatkan pemahaman praktikan dalam memahami dan menganalisis masalah dan kebutuhan klien dalam lingkungan sosialnya.
3. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.

4. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam membangun dan melaksanakan relasi profesional dengan klien dan lingkungan sosialnya.
5. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pekerjaan sosial.
6. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial.
7. Meningkatkan kemampuan praktikan dalam melaksanakan keterampilan-keterampilan administrasi.

Manfaat Praktikum Komunitas bagi praktikan adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Praktikan memahami dinamika sosial, potensi dan tantangan dalam layanan komunitas, serta terapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial.
2. Praktikan mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta kebutuhan komunitas/organisasi secara komprehensif.
3. Teridentifikasinya dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Praktikan meningkatkan kemampuan dalam hal komunikasi dan membangun kepercayaan dengan klien dan lingkungan sosial.
5. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum komunitas.
6. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
7. Praktikan meningkatkan pengelolaan administrasi, dokumentasi dan pelaporan untuk mendukung intervensi sesuai dengan fokusnya, melalui kegiatan penyuluhan sosial atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkannya dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas.

### 1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan.

Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

1. Warga masyarakat kelompok sasaran (*target groups*) penerima manfaat upaya perubahan sosial.
2. Berbagai elemen warga masyarakat (*stakeholder, shareholder*) sebagai kelompok kepentingan (*interest groups*).
3. Berbagai organisasi/kelompok daerah yang relevan dengan isu yang ditangani.
4. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus Praktikum Laboratorium dan Institusi sebagai peserta pelaksana praktikum komunitas.
5. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan sosial yang berjumlah 26 jenis dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial berdasarkan Permensos nomor 8 tahun 2012.
6. Jajaran pemerintah Kabupaten Kuningan sampai dengan pemerintah Desa
7. Kelompok Pembudidaya Ikan “Mina Bharanti” dan “Bangkit Jaya” Desa Windujanten.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Praktikum:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, tujuan, manfaat, sasaran dan sistematika laporan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**, memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial, tinjauan konseptual dan regulasi yang mendukung praktikum komunitas.

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat gambaran umum lokasi praktikum komunitas, program/layanan dan profil penerima manfaat praktikum komunitas.

**BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**, memuat tentang tahapan yang dilakukan oleh praktikan dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*) serta terminasi dan rujukan (*continuity*).

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang keterkaitan saling melengkapi metode *community work* dan *group work*, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dan tantangan praktikan selama praktikum komunitas.

**BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat tentang temuan praktikan dan rekomendasi selama praktikum komunitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

##### **2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

Pekerjaan sosial dengan komunitas bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kolektif yang dihadapi seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, atau masalah sosial lainnya dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis.

#### 1. Pengertian

Netting dkk (2004:1) mendefinisikan pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi-organisasi dan masyarakat. Praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Kegiatan-kegiatan level makro melibatkan praktisi dalam arena-arena

#### 2. Tujuan

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

- 1) Memeroleh data dan fakta yang diperlukan,
- 2) Mengembangkan dan merubaj program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuh.
- 3) Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
- 4) Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
- 5) Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
- 6) Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

#### 3. Model Pendekatan

Rothman dan Tropman mengemukakan tiga model intervensi dalam praktik pekerjaan sosial makro, yaitu:

1) Model *Locality Development*

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. (United Nation, dalam Suharto, 1997:294). Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

2) Model *Community Palnning*

Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tuna sosial dan sebagainya. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai “konsumen” atau “penerima pelayanan”. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekeja sosial di lembagalembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial, peradilan, pembangunan desa, kesehatan atau kependudukan.

3) Model *Social Action*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan- perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui

proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Model aksi sosial didasari oleh suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan korban dari adanya ketidakadilan struktur.

#### 4. Strategi dan Taktik

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh berbagai partisipan atau berbagai *stakeholders/shareholders* yang akan terlibat dalam proses perubahan. Taktik menunjuk pada teknik-teknik tertentu termasuk perilakuperilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara garis besar, ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam melakukan perubahan yang direncanakan yaitu sebagai berikut:

##### 1) *Collaboration*

Merupakan relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Berfokus pada win-win solution, setiap sistem menyetujui setiap perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersamaan. Taktik yang digunakan dapat berupa Implementasi dan capacity building/membangun kemampuan yang meliputi partisipasi dan pemberdayaan.

##### 2) *Campaign*

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak lain akan pentingnya suatu perubahan. Strategi ini masih berfokus pada *win-win solution*. Taktik yang digunakan dapat berupa pemberian penyuluhan, penyampaian informasi persuasi untuk bergabung atau melobi, serta bisa menggunakan media massa.

##### 3) *Contest*

Menunjuk pada kompetisi yang bersifat menang kalah dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan bersama mengenai perubahan yang diusulkan. Taktik yang dapat digunakan berupa tawar menawar dan negosiasi, aksi sosial secara luas atau demonstrasi, aksi sosial secara hukum, dan aksi penuntutan perkara.

#### 5. Teknik

Teknik-teknik dalam *community work* berdasarkan tahapannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan *Community Work*

No	Tahapan	Teknik
1.	<i>Dialog</i>	1. <i>Community Involvement (CI)</i> 2. Percakapan Sosial 3. <i>Home Visit</i> 4. <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.
2.	Asesmen Partisipatif	1. <i>Social Mapping</i> 2. <i>Sustainable Livelihood Asset (SLA)</i> 3. <i>Management Stakeholder</i> 4. <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i> 5. <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> seperti <i>transect walk</i> , penelusuran Sejarah, dll 6. <i>Community Meeting Forum (CMF)</i> yaitu diskusi terfokus 7. Diagram venn.
	Asesmen Non Partisipasi	1. <i>Neighborhood Survey Study</i> 2. Wawancara 3. Observasi Studi Dokumentasi.
3.	Teknik Perencanaan Partisipasi	1. Diskusi <i>Technology of Participation (TOP)</i> 2. <i>Logical Frame Work Analysis (LFA)</i> 3. PEKA
4.	Teknik Evaluasi	1. Evaluasi Partisipasi (diskusi terfokus, google form, dll) 2. Wawancara Mendalam 3. Pengungkapan Pengalaman Perubahan

## 6. Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dalam *community work* antara lain:

- 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro.
- 2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery* dan *development*).
- 3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.
- 4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.

- 5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- 6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas serta menerapkan beberapa keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- 7) Aplikasi dan implementasi praktis dari pengetahuan, keterampilan dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- 8) Pengetahuan tentang Pemberdayaan masyarakat, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat.

Tabel 2.2 Keterampilan Aras Makro

Keterampilan Aras Makro		
1. Komunikasi Personal 2. Memeotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas 3. Berkelompok dan mengadakan pertemuan 4. Pendidikan masyarakat 5. Presentasi di masyarakat 6. Menyusun struktur dan proses penggalian sumber masyarakat	1. Fasilitasi kelompok 2. Negoisasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja 3. Menulis (laporan, publikasi, dll) 4. Bekerja dengan media 5. Memecahkan konflik, negoisasi dan mediasi 6. Representasi dan advokasi	1. Pembiayaan Sosial 2. Manajemen waktu dan informasi 3. Pemasaran dan promosi 4. Mengevaluasi program secara efektif 5. Riset atau penelitian

### 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

#### 1. Pengertian

Kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berkumpul untuk mencapai tujuan. Zastrow mendefinisikan sebuah grup sebagai dua atau lebih individu yang melakukan interaksi tatap muka dan setiap anggota

menyadari keanggotaannya dalam kelompok, menyadari orang lain yang termasuk dalam kelompok, dan saling bergantung dalam usaha mencapai tujuan.

Lindsay mendefinisikan pekerja sosial kelompok sebagai salah satu metode pekerja sosial yang bertujuan, memberikan informasi, melalui pengalaman kelompok yang bertujuan, untuk membantu individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhannya, untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah pribadi, kelompok, organisasi dan masyarakat. Metoda ini dilakukan sebagai upaya perubahan berencana yang memandang bahwa individu-individu mengalami pertumbuhan dan perubahan melalui proses dan interaksi di dalam kelompok (Dubois & Miley, 1992).

## 2. Tujuan

Pekerjaan sosial dengan kelompok bertujuan untuk membantu individu-individu atau orang perseorangan dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui pengalaman dalam kelompok yang bertujuan dan untuk mengatasi secara lebih efektif masalah-masalah pribadi, kelompok dan masyarakat (Konopka dalam Dubois & Miley, 1992). Selain itu, pekerjaan sosial dengan kelompok bertujuan dalam hal:

- 1) *Educational*, membantu anggota kelompok untuk mempelajari diri mereka sendiri dan masyarakat lingkungannya.
- 2) *Growth*, membantu anggota kelompok untuk memperbaiki diri mereka sendiri, menawarkan kepada anggota kelompok kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan kesadaran diri mereka serta untuk membuat perubahan-perubahan personal.
- 3) *Remedial*, membantu anggota-anggotanya untuk mengubah perilakunya, mengatasi atau mengurangi masalah-masalah pribadi, atau merehabilitasi diri mereka setelah mengalami trauma sosial atau kesehatan.
- 4) *Socialization*, untuk memperbaiki relasi antar pribadi atau keterampilan sosial melalui kegiatan yang terprogram, latihan terstruktur, bermain peran, dan lain-lain.

## 3. Tipe-tipe Kelompok

Menurut Garvin (1987) tipe-tipe kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) *Social Conversation*, kelompok ini bertujuan untuk menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik

- 2) *Recreation*, bertujuan untuk memberikan kegiatan-kegiatan menyenangkan agar dapat membangun karakter anggota serta mencegah terjadinya kenakalan terutama pada remaja yang dilakukan secara spontan, tidak harus ada pemimpin, serta tidak memerlukan tempat dan peralatan yang banyak, artinya dapat memanfaatkan perlengkapan dan tempat yang telah tersedia.
- 3) *Recreation Skill*, tipe kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan beberapa keterampilan yang secara bersamaan dapat memberikan kesenangan. Pada tipe kelompok recreation skill berbeda dengan recreation, karena pada tipe kelompok ini membutuhkan penasehat, pelatih dan instruktur serta lebih berorientasi pada aturan permainan.
- 4) *Educational*, kelompok ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks yang pada umumnya dilakukan oleh pekerja sosial atau seorang profesional yang terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.
- 5) *Problem Solving*, kelompok ini bertujuan untuk membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan suatu keputusan. Dimana pekerja sosial berfungsi sebagai simulator, organisator, dan juga partisipan kelompok untuk mendorong pihak penerima pelayanan sosial dalam memecahkan permasalahan serta pengambilan keputusan terbaik untuk mereka melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dalam memenuhi kebutuhannya.
- 6) *Self Help*, kelompok ini bertujuan untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sama, menanggulangi hambatan atau masalah yang mengganggu kehidupan serta berusaha membawa perubahan pada pribadi sosial yang diinginkan. Tipe kelompok ini sering dianggap berhasil dalam membantu individu yang mempunyai masalah pribadi ataupun masalah sosial tertentu. Karena, lebih menekankan pada interaksi sosial dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi antar anggota dalam memberikan bantuan secara material, dukungan dan emosional yang berorientasi pada penyebab masalah atau nilai-nilai tertentu dimana anggota dapat mencapai peningkatan identitas dirinya.
- 7) *Socialization*, kelompok ini bertujuan menjadi fokus utama dalam group work yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri dan mengubah sikap serta perilaku anggota kelompok agar dapat diterima secara sosial

- 8) *Therapeutic*, kelompok ini bertujuan untuk membuat anggota kelompok dapat mengeksplorasi masalah mereka secara mendalam sehingga dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut melalui beberapa pendekatan psychotherapy seperti psikoanalisis, terapi realitas, teori belajar, terapi rasional, analisis transaksi, terapi yang berpusat pada klien dan psikodrama.
- 9) *Sensitivity*, kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran personal atau interpersonal akan perilakunya serta mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif agar dapat lebih mudah untuk mencegah, menghadapi, dan mengatasi masalahnya melalui percakapan yang mendalam yang dilakukan sepenuh hati dan jujur mengenai perilakunya yang bermasalah tersebut.

#### 4. Keterampilan dan Teknik

Menurut Zastrow keterampilan *group work* yang paling esensial adalah keterampilan kepemimpinan. Keterampilan dalam kelompok adalah perilaku atau kegiatan yang membantu kelompok mencapai tujuannya menyelesaikan tugas- tugasnya, dan membantu anggota mencapai tujuan pribadi mereka. Baik pekerja maupun anggota menggunakan keterampilan kepemimpinan, meskipun pekerja biasanya lebih sering menggunakannya.

Menurut Garvin (1987) teknik-teknik dalam *group work* adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik untuk mengubah persepsi individu, salah satu fungsi penting dalam Teknik ini adalah bahwa kelompok berpengaruh dalam mengubah persepsi anggota tentang realita. Gagasan reliabilitas bertumpu pada argumen bahwa ketika beberapa orang melihat hal yang sama, kemungkinan besar hal tersebut akan menghasilkan pandangan yang berbeda dari tiap orang.
- 2) Teknik mengubah kognisi individu, pada teknik ini mengubah kognisi individu dalam kelompok bisa menjadi tugas yang kompleks dan penting. Pekerja sosial sering kali berusaha untuk membantu individu dalam kelompok untuk mengatasi pikiran atau keyakinan yang mungkin menghambat perkembangan mereka. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam intervensi kelompok untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang cara perilaku mereka memengaruhi orang lain adalah dengan menggunakan komentar proses. Fasilitator atau pekerja sosial memperkenalkan teknik ini dengan membimbing anggota untuk merenungkan interaksi yang baru saja terjadi dalam kelompok. Ini berfokus pada saat itu dan di tempat itu.

- 3) Teknik mengubah perasaan individu, mengubah perasaan individu (*affects*) adalah bagian penting dari pekerjaan untuk membantu anggota kelompok merasa lebih baik dan berfungsi lebih baik secara emosional. Bagian ini dapat disebut "Ekspresi Emosi," karena selain membantu anggota kelompok untuk menjadi lebih rileks dan kurang tegang dalam situasi tertentu, dampak utama dari kelompok adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota untuk mengungkapkan emosi mereka. Ini dapat difasilitasi oleh pekerja sosial melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan meminta anggota untuk memberikan umpan balik kepada individu tentang jenis emosi yang dia komunikasikan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal.
- 4) Teknik untuk mengubah tindakan seseorang, dalam konteks pekerja sosial dengan kelompok, mengubah tindakan individu adalah hal yang esensial untuk membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial dapat memberikan *reward* kepada anggota kelompok termasuk dengan pendekatan *trial and error* anggota dapat mencoba perilaku dalam permainan peran atau menggambarkan tindakan potensial, dan anggota lain dapat membantu mengevaluasi hasil dari perilaku tersebut.
- 5) Teknik membantu individu untuk menyelesaikan masalah, dalam konteks yang sesuai dengan teknik penyelesaian masalah, proses pemecahan masalah kelompok yang terkait dengan masalah anggota dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi anggota tersebut dan dapat melibatkan semua prosedur teknik
- 6) Teknik menyusun peran anggota, pekerja sosial untuk secara efektif mendefinisikan dan mendelegasikan tugas kepada setiap anggota dalam suatu kelompok. Garvin menekankan pentingnya setiap anggota memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan kelompok. Pekerja sosial perlu memahami karakteristik dan kekuatan setiap anggota, kemudian menyusun peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

## **2.2 Tahapan**

### **2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)**

Tahap membangun relasi (*dialog*) dalam pekerjaan sosial adalah langkah awal untuk menciptakan hubungan yang saling percaya antara pekerja sosial dengan komunitas atau kelompok sasaran. Tahap ini menekankan pendekatan partisipatif, di mana pekerja sosial mendekati komunitas dengan menghormati

budaya, nilai dan norma setempat. Melalui pengenalan diri, komunikasi terbuka, dan teknik seperti mendengarkan aktif (*active listening*), empati, serta *small talk*, pekerja sosial menciptakan suasana yang mendukung. Aktivitas ini meliputi pengumpulan informasi awal melalui wawancara informal, diskusi dan observasi pola interaksi sosial untuk memahami kebutuhan, potensi, serta dinamika kelompok. Adanya keterlibatan para tokoh masyarakat atau pemimpin informal (*stakeholder/shareholder*) untuk bekerja sama memastikan hubungan yang terjalin, adanya pendekatan humanistik, partisipatif dan kultural menjadi landasan utama dalam membangun relasi ini, dengan tujuan menciptakan rasa keterlibatan (*ownership*) dan kesediaan komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam proses perubahan yang direncanakan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*). *Trust building* dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama, dengan demikian deskripsi ancaman, masalah, “*stressor*“ yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki adanya kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

#### 4. Penentuan arah kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

- 1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- 2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya, pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- 3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- 4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

#### 2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Asesmen merupakan bagian dari tahap *discovery*, yaitu proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, secara lebih lanjut kegiatan dalam tahap ini, yaitu:

##### 1. Penggalian Sumber Daya (*Exploring Resource Systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*) dan Teknik yang 10 digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

##### 2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagianbagian kecil yang memudahkan

pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

### 2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Menurut Perlman dan Gurin (1971), perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan cermat dan rasional yang meliputi pilihan tindakan-tindakan yang diperkirakan dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah dirinci untuk waktu yang akan datang. Rencana juga merupakan suatu pemilihan strategi, teknik dan metode yang didasarkan pada proses asesmen masalah. Sebagai bagian dari *discovery*, yaitu kegiatan rencana intervensi meliputi termasuk pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi kerjasama.

#### 1. Membentuk Tim (*Team Building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

#### 2. Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

#### 3. Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*) Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersamaan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling

menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

#### **2.2.4 Intervensi (*Development*)**

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*). Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “*Trust*” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Trust*” juga harus dikembangkan dengan kuat.
3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*). Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan serta perencanaan secara lengkap secara detail dengan demikian akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

#### **2.2.5 Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam *planning*, serta melihat kembali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan. Sebagai bagian dari tahap *development* kegiatan pada tahap evaluasi meliputi

1. Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*), keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

2. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*), dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.
3. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*), dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial media dll
4. Evaluasi, dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

#### **2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

Terminasi bertujuan untuk memberdayakan kelompok sasaran sehingga mampu menggunakan apa yang dimiliki pada saat yang tidak terduga di kemudian hari. Terminasi dapat dilakukan dengan alasan, yaitu

1. Masalah telah terpecahkan dan sudah mampu memecahkan masalah sendiri.
2. Masa pelayanan yang diterima sudah berakhir.
3. Kelompok sasaran menginginkan pelayanan yang lebih baik ke tempat lain dengan cara rujukan (*referral/aftercare/follow-up*).

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan kepada lembaga atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Pada dasarnya tahapan ini tidak bersifat linier, proses-proses dialog, asesmen, perencanaan intervensi dapat berkembang meskipun sudah memasuki tahapan intervensi, sesuai dengan perolehan-perolehan informasi baru, karena perkembangan situasi atau belum terantisipasi dalam perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, intervensi dapat berkembang sesuai dengan pengembangan rencananya.

### 2.3 Peran Pekerja Sosial

Berikut adalah beberapa peran pekerja sosial dalam *community work* dan *group work*:

#### 1. Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work*

Pekerja sosial dalam menjalankan praktiknya di masyarakat tentunya memiliki peranan tertentu. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife dalam Manullang (2014:558), yaitu fasilitatif, *educational roles*, *representational roles*, and *technical roles*. Peranan pekerja sosial komunitas, antara lain:

##### 1) Peran dan Keterampilan Memfasilitasi.

Peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peranan mendukung pengembangan masyarakat ada delapan, antara lain:

- (1) Animasi Sosial, adalah kemampuan untuk menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan.
- (2) Mediasi dan Negosiasi, pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflik-konflik kepentingan maupun konflik nilai dalam masyarakat. Dalam rangka menghadapi konflik-konflik, pekerja sosial masyarakat seringkali memerankan diri sebagai mediator. Diperlukan kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pandangan kedua belah pihak yang bertikai agar bisa membantu mencari suatu upaya konsensus.
- (3) Dukungan, kepada orang-orang yang terlibat dalam struktur dan aktivitas masyarakat yang ada. Dukungan itu meliputi upaya untuk memperkuat seseorang, mengakui dan menghargai nilai orang, menghargai kontribusi orang lain, menyediakan dukungan bersifat praktik, seperti menyajikan kopi/teh sesudah pertemuan. Dukungan dapat juga bersifat formal dan terstruktur seperti memberikan penghargaan dalam suatu forum pertemuan masyarakat.
- (4) Membangun Konsensus, adalah membangun kesepakatan merupakan perluasan dari peranan mediasi yang dibahas sebelumnya. Peranan ini menekankan pada tujuan umum/bersama, mengidentifikasi alasan-alasan umum dan menolong masyarakat untuk mengarah pada kesepakatan yang dapat diterima oleh orang lain.

- (5) Memfasilitasi Kelompok, seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitasi dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan efektif
- (6) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-Sumber, adalah peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber, serta membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan.
- (7) Pengorganisasian, digambarkan sebagai seorang yang membuat sesuatu dan terjadi. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan, dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.
- (8) Komunikasi Personal, para pekerja masyarakat akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik sangatlah penting.

## 2) Peran dan Keterampilan Mendidik

Peranan edukasional menuntut pekerja lebih aktif dalam *setting* agenda.

Berikut ini adalah peranannya:

- (1) Menumbuhkan Kesadaran, keterampilan dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik atau individu dengan struktural.
- (2) Menginformasikan, secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.
- (3) Mengkonfrontasikan, adalah peran yang dalam beberapa situasi masalah, mungkin merupakan hal yang besar dan bahwa kelompok atau masyarakat tidak mampu menghadapinya, maka pekerja sosial masyarakat perlu mengkonfrontasikan kelompok dengan konsekuensi-konsekuensi.
- (4) Pelatihan, merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu

## 3) Peran dan Keterampilan Representasi

Istilah peranan ini yaitu representasi yang digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan

eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Peranan yang mengarahkan pekerja sosial untuk dapat mengakses sumber-sumber daya. Peranan dan keretampilan representasi pekerja sosial yaitu:

- (1) Memperoleh Sistem Sumber, memanfaatkan beberapa sumber-sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat namun ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber-sumber dari sumber eksternal.
  - (2) Advokasi, pekerja sosial masyarakat mewakili kepentingan individu, kelompok dan masyarakat, meletakkan kasus mereka pada urusan yang lebih baik. Peranan advokasi merupakan peranan yang sangat berkuasa dan dengan peranan ini pekerja sosial masyarakat mudah berada/masuk dalam posisi yang berwenang.
  - (3) Media Massa, dalam beberapa hal pekerja sosial masyarakat perlu menggunakan media secara efektif. Peranan ini menyangkut kemampuan pekerja sosial masyarakat dalam penerbitan melakukan interview di radio, televisi atau media cetak atau partisipasi dalam suatu debat atau forum.
  - (4) Hubungan Masyarakat, pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang *image* yang perlu diproyeksikan untuk mempromosikan gambaran atau gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.
  - (5) Jaringan Kerja, berarti membangun hubungan dengan banyak orang dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan.
  - (6) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman, adanya membagi pengalaman dengan orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan anggota masyarakat.
- 4) Peran dan Keterampilan Teknikal
- (1) Pengumpulan dan Analisis Data, peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan berbagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data, menganalisa, dan menyajikannya.
  - (2) Penggunaan Komputer, penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan komputer, selain itu penggunaan komputer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya.

- (3) Presentasi Lisan dan Tulisan, pekerja pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluaran dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi dan surat- surat.
- (4) Manajemen, peranan ini menjadi penting pada saat pertanggungjawaban pengelolaan proyek.
- (5) Kontrol Finansial, dalam bidang ini biasanya pekerja sosial masyarakat memiliki latar belakang atau pengalaman sedikit dalam hal ini dan mungkin akan lebih baik bila ia mencari asisten yaitu orang yang memiliki keahlian akunting.

#### 5) *The Activist*

Melakukan perubahan yang mendasar yang seringkali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage group*).

#### 2. Peran Pekerja Sosial dalam *Group Work*

Menurut Toseland & Rivas (2017) peran pekerja sosial dalam membantu klien mencapai tujuan terdapat peran-peran berikut yang paling utama, yaitu:

- 1) Enabler, membantu anggota untuk memanfaatkan sumber daya dan kekuatan mereka sendiri, mendorong anggota untuk berbagi pemikiran mereka dengan kelompok dan mendukung budaya gotong royong antar anggota.
- 2) Broker, mengidentifikasi sumber daya masyarakat yang dapat membantu anggota melaksanakan rencana pengobatan mereka menghubungkan anggota dengan sumber daya ini
- 3) Mediator, menyelesaikan adanya perselisihan, konflik atau pandangan yang berlawanan dalam kelompok atau antara anggota dan orang atau organisasi lain, mengambil sikap netral dan membantu anggota mencapai penyelesaian atau kesepakatan yang dapat diterima bersama.
- 4) Advokat, mewakili kepentingan dan kebutuhan anggota, membantu anggota memperoleh layanan dan sumber daya.
- 5) Pendidik, menyajikan informasi baru untuk membantu menyelesaikan kekhawatiran anggota, mendemonstrasikan dan mencontohkan perilaku baru, memimpin permainan peran, simulasi dan aktivitas untuk membantu anggota mempraktikkan cara-cara baru atau berbeda dalam berperilaku dalam situasi bermasalah.

## 2.4 Tinjauan Konseptual

### 2.4.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Parsons (dalam Suharto 2001) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga- lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Menurut Jim Ife (2016) Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya yang dibutuhkan, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya tersebut.

Tujuan pemberdayaan merupakan serangkaian proses untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang bertujuan untuk menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti meningkatnya kepercayaan diri, mampu beraspirasi, mempunyai mata pencaharian dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta dapat mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan (Suharto, 2017).

Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat menurut Fahrudin dalam Suryani (2019):

1. *Enabling*, menciptakan susana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, asumsinya adalah tentang pemahaman bahwa setiap orang dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya, pemberdayaan untuk membangun daya dengan dorongan, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering*, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah yang nyata menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya, upaya yang paling pokok dalam *empowerment* adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber

kemajuan ekonomi, termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar yang dapat dijangkay oleh lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayaanya sangat kurang.

3. *Protecting*, melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur yang penting. Sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pemetasan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi (Friedman, 1994). Pendekatan pemberdayaan yang intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdaayaan yang menyangkut beberapa kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu:

1. Kekuasaan didalam (*Power within*), meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah.
2. Kekuasaan untuk (*Power to*), yaitu meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses.
3. Kekuasaan atas (*Power over*), yaitu kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.
4. Kekuasaan didalam (*Power with*), yaitu meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro/komunitas.

#### **2.4.2 Peningkatan Kapasitas**

Peningkatan kapasitas merupakan kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sector dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari waktu-kewaktu (Morgan, 2008).

Pada konsepnya peningkatan kapasitas adalah proses pembelajaran yang akan terus melakukan keberlanjutan untuk tetap dapat bertahan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi secara terus menerus. Peningkatan Kapasitas bukan proses yang berangkat dari nol atau ketiadaan, melainkan berawal dari

membangun potensi/sumber yang sudah ada untuk kemudian diproses agar lebih meningkat kualitas individu, kelompok, organisasi serta sistem agar tetap dapat beratahan di tengah lingkungan yang mengalami perubahan secara terus-menerus, bukan hanya ditujukan bagi pencapaian peningkatan kualitas pada satu komponen atau bagian dari sistem saja, melainkan diperuntukkan bagi seluruh komponen bukan bersifat parsial melainkan holistik, karena peningkatan kapasitas bersifat multi dimensi dan dinamis dimana dicirikan dengan adanya multi aktifitas serta bersifat pembelajaran untuk semua komponen sistem yang mengarah pada sumbangsih terwujudnya kinerja bersama (kinerja kolektif). Walaupun konsep dasar dari Peningkatan Kapasitas ini adalah proses pembelajaran, namun Peningkatan Kapasitas pada penerapannya dapat diukur sesuai dengan tingkat pencapaiannya yang diinginkan, apakah diperuntukkan dalam jangka waktu yang pendek, menengah atau panjang.

Adapun tujuan peningkatan kapasitas diantaranya:

1. Secara umum diindentikan pada perwujudan dan keberlanjutan suatu sistem.
2. Secara khusus ditunjukkan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik yang dapat dilihat dari beberapa aspek.
3. Efisiensi dalam hal waktu dan tenaga (sumber daya) yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diinginkan.
4. Efektifitas berupa kepastian yang dilakukan demi hasil yang diinginkan.
5. Responsitas yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tertentu.
6. Pembelajaran yang berdampak pada kinerja individu kelompok, organisasi dan sistem.

#### **2.4.2 Pembudidaya Ikan**

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi pilihan utama dalam kegiatan budidaya perikanan di Indonesia. Ikan ini memiliki keunggulan berupa pertumbuhan cepat, toleransi lingkungan yang luas, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai kondisi perairan. Budidaya ikan nila dapat dilakukan di berbagai sistem, seperti kolam tanah, kolam beton, karamba jaring apung, dan sistem bioflok.

Pembudidaya ikan nila adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan pembesaran, pemeliharaan dan penangkapan ikan nila (*Oreochromis*

*niloticus*) dalam suatu sistem budidaya yang terkontrol. Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia karena pertumbuhannya yang cepat, rasa dagingnya yang lezat dan kemampuannya beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Tujuan dari pembudidayaan ikan nila adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan lokal maupun ekspor, meningkatkan pendapatan para pembudidaya, serta mendukung ketahanan pangan nasional, selain itu budidaya ikan nila juga bertujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia.

Pembudidaya ikan nila bertanggung jawab atas segala aspek yang berhubungan dengan keberhasilan budidaya, mulai dari pemilihan bibit ikan, pengelolaan pakan, pengendalian kualitas air, hingga pemanenan ikan. Menurut Suwignyo dan Purwanto (2013), dalam bukunya "Budidaya Ikan Nila", ada beberapa faktor penting dalam budidaya ikan nila yang harus diperhatikan, antara lain pengelolaan kualitas air yang baik, pemberian pakan yang tepat, serta pengendalian penyakit. Kualitas air yang optimal, seperti pH, suhu dan kadar oksigen terlarut, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ikan nila secara maksimal.

Sasaran dari peningkatan kapasitas kelompok pembudiaya ikan nila adalah para anggota kelompok yang terlibat aktif, kelompok pembudidaya ikan yang ada di Desa Windujanten terbagi menjadi dua kelompok yaitu, Kelompok Pembudidaya Ikan "Mina Bharanti" dan "Bangkit Jaya" anggotanya terdiri dari para pemuda Desa Windujanten.

## **2.5 Regulasi**

Regulasi adalah aturan yang dibuat otoritas untuk mengawasi segala hal agar berjalan tertib dan lancar. Adapun regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Windujanten, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan:

1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.
3. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pembangunan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa.
4. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
5. Permensos Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial.

6. Perbup Kuningan Nomor 81 Tahun 2020 tentang Penataan Budidaya Ikan.
7. Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1 Gambaran Umum Desa Windujanten**

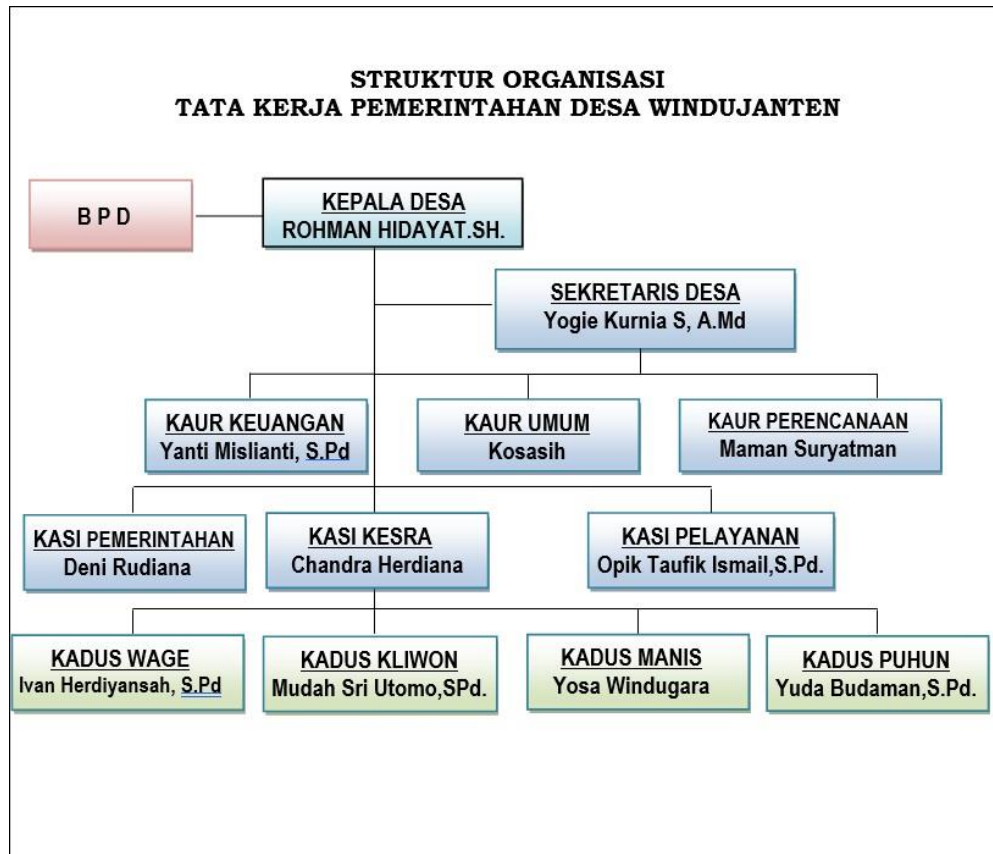
##### **3.1.1 Sejarah Desa Windujanten**

Nama Windujanten berasal dari dua kata dalam bahasa Sunda, yaitu "Windu" yang berarti delapan dan "Janten" yang berarti jadi. Nama ini mengandung makna historis yang diceritakan turun-temurun oleh para sesepuh dan tokoh masyarakat setempat. Kisah bermula dari seorang *Dalem* di Desa Cibinuang, Kecamatan Kuningan, yang memiliki beberapa anak, salah satunya bernama Buyut Kidul. Buyut Kidul memutuskan untuk merantau dan mencari tempat tinggal baru, melintasi berbagai daerah seperti Cadas Gempal di Desa Cibinuang, Tarikolot di perbatasan Kelurahan Cigadung dan Desa Windujanten, Kertayuga di Kecamatan Kadugede, hingga akhirnya tiba di Ciparay, yang kini menjadi bagian Dusun Wage, Desa Windujanten. Daerah Ciparay dipilih oleh Buyut Kidul sebagai tempat tinggal karena dianggap paling cocok, meskipun saat itu masih berupa hutan belantara.

Setelah menetap dan memiliki keturunan yang semakin banyak, Buyut Kidul menghadapi persoalan untuk menentukan pusat kegiatan atau ibu kota desa. Solusi yang diambil adalah menyelenggarakan sayembara. Dalam sayembara tersebut, barang siapa yang mampu mengangkat sebuah dog-dog (alat musik tabuh) akan berhak menetapkan pusat kegiatan sekaligus menjadi kepala desa. Sayembara ini dimenangkan oleh salah satu anak Buyut Kidul, yaitu Buyut Puji. Buyut Puji kemudian menetapkan daerah yang kini dikenal sebagai Desa Windujanten sebagai pusat kegiatan desa.

Nama Desa Windujanten sendiri ditetapkan melalui musyawarah keluarga besar Buyut Kidul pada sekitar tahun 1805. Dalam musyawarah tersebut, Buyut Kidul menceritakan perjalanannya selama delapan tahun berkelana untuk menemukan tempat tinggal yang sesuai. Pengalaman ini menjadi inspirasi penamaan desa yang mencerminkan penghormatan terhadap perjuangan dan pengorbanan Buyut Kidul selama mencari tempat yang ideal untuk menetap. Hingga kini, nama Windujanten menjadi simbol sejarah dan identitas masyarakat desa tersebut.

### 3.1.2 Struktur Organisasi Desa Windujanten



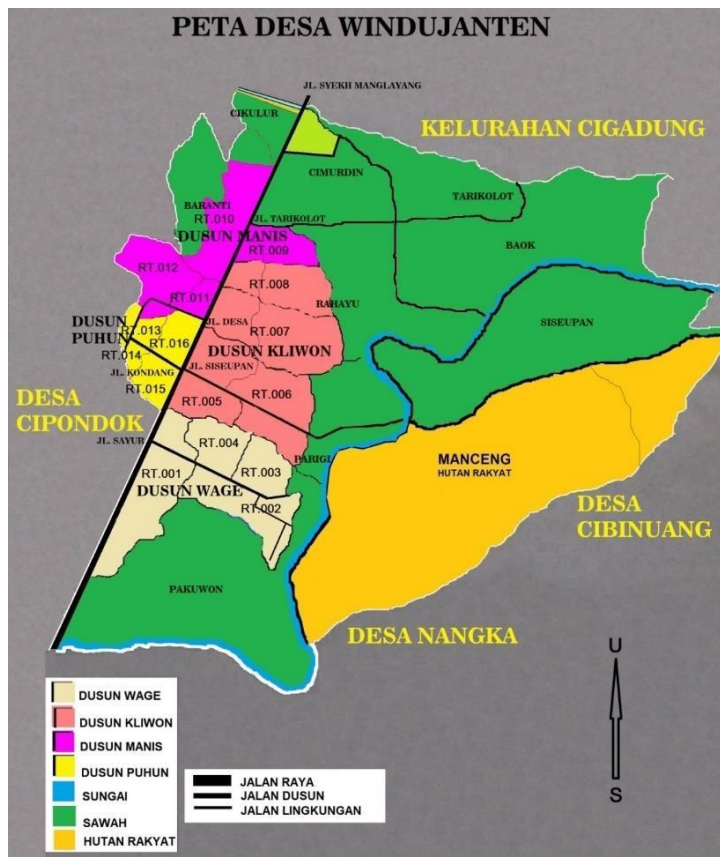
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Windujanten

Struktur organisasi Desa Windujanten menunjukkan alur kepemimpinan yang jelas dan terstruktur. Di puncak organisasi terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan Kepala Desa. Kepala Desa memimpin seluruh jalannya pemerintahan desa dan bertanggung jawab langsung kepada BPD. Di bawah kepemimpinan Kepala Desa, terdapat Sekretaris Desa yang berperan penting dalam administrasi dan koordinasi kegiatan desa. Selanjutnya, Sekretaris Desa dibantu oleh beberapa Kepala Seksi, yaitu Kasi Kesejahteraan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, serta tiga orang Kepala Urusan (Kaur) yang mencakup Kaur TU & Umum, Kaur Keuangan dan Kaur Perencanaan.

Di bawah pengawasan dan arahan dari Kepala Seksi dan Kaur, terdapat para Kepala Dusun yang membawahi empat dusun yaitu Dusun Wage, Dusun Kaliwon,

Dusun Manis dan Dusun Puhun. Masing-masing Kepala Dusun bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan wilayah dusunnya, serta menyampaikan aspirasi masyarakat kepada tingkat yang lebih tinggi. Dengan struktur organisasi yang jelas ini, diharapkan setiap aspek pemerintahan desa dapat berjalan dengan efisien dan pelayanan kepada masyarakat dapat ditingkatkan.

### 3.1.3 Peta Desa Windujanten



Gambar 3.2 Peta Desa Windujanten

Desa Windujanten terletak di Daerah Kawasan Kuningan, dengan luas Wilayah 149.837 Hektar yang terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT) yang merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Lingkup wilayah Desa Windujanten terdiri dari empat dusun yang memiliki karakteristik masing-masing, yaitu Dusun Wage, Dusun Kliwon, Dusun Manis dan Dusun Puhun, setiap dusun menyumbang keunikan tersendiri dalam kehidupan masyarakat desa. Batas Desa Windujanten di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Cigadung Kecamatan

Cigugur, sebelah selatan dengan Desa Cipondok dan Desa Babatan Kecamatan Kadugede, sebelah timur dengan Desa Cibinuang Kecamatan Kuningan dan Desa Nangka Kecamatan Kadugede dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Cipondok Kecamatan Kadugede dan Kelurahan Cigadung Kecamatan Cigugur.

### 3.1.4 Kependudukan

Penduduk Desa Windujanten berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk Tahun 2023 tercatat sebanyak 2.542 jiwa dan 808 Kepala Keluarga (768 Rumah Tangga), berikut data yang diperoleh praktikan dari profil perangkat Desa Windujanten.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Windujanten

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Jumlah (KK)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	2022	1.299	1.325	2.624	833
2	2023	1.266	1.276	2.542	808

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Windujanten Berdasarkan Umur

No	Tahun	Usia (Tahun)			Jumlah (Jiwa)
		0-14	15-64	65-atas	
1	2023	209	1.938	260	2.613
2	2024	454	1.901	272	2.627

Tabel. 3.3 Jumlah Penduduk Tahun 2023 Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	TK (Taman Kanak-kanak)	38
2	SD (Sekolah Dasar)	408
3	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	288
4	SMU (Sekolah Menengah Umum)	484
5	Akademi	58
6	Sarjana	259
7	Pondok Pesantren	40

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	218
2	Wiraswasta	208
3	Pedagang	17
4	Pensiunan	45
5	Sopir	6
6	Buruh Tani	27
7	Guru	25
8	Jasa	25
9	Dan lain-lainnya	493

### 3.1.5 Visi dan Misi Desa Windujanten

Setiap desa memiliki visi dan misi masing-masing agar terciptanya tujuan warga desa bersama, berikut visi dan misi Desa Windujanten:

1. Visi Desa Windujanten adalah SIAP (Sejahtera, Intelek bermartabat, Agamis, Pinunjul).
2. Misi Desa Windujanten ada enam komponen:
  - 1) Menciptakan kondisi desa yang kondusif, tertib, aman dan tentram, senantiasa menjalin dan membina kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dengan prinsip duduk sama rendah, berdiri sama tinggi, ringan sama dijinjing dan berat sama dipikul.
  - 2) Berupaya untuk meningkatkan taraf hidup keluarga prasejahtera dan wanita rawan sosial menjadi keluarga yang sejahtera dan mandiri.
  - 3) Mempertahankan dan meningkatkan jati diri yang intelek, bermartabat, disiplin, toleran, saling menghargai dalam kehidupan beragama, berbudaya dan bernegara.
  - 4) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan, kelembagaan maupun dalam urusan kemasyarakatan.
  - 5) Mengembangkan potensi desa sebagai prioritas modal dasar pembangunan untuk menuju Desa Windujanten yang pinunjul (unggul) meliputi, Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) dan Sistem Perekonomian Kerakyatan.

- 6) Melaksanakan Program Pembangunan skala desa berdasarkan fisik dan non-fisik secara berkesinambungan dengan mengedepankan azas manfaat untuk kepentingan masyarakat.

### **3.1.6 Organisasi Masyarakat Desa Windujanten**

Desa Windujanten memiliki berbagai organisasi masyarakat yang berperan penting dalam mendukung pembangunan desa, menjaga stabilitas sosial dan memberdayakan warga. Berikut adalah organisasi-organisasi masyarakat yang ada di Desa Windujanten beserta perannya masing-masing:

1. Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang berfungsi sebagai mitra pemerintah desa dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pelaksanaan program desa. Anggota BPD dipilih dari warga desa yang dianggap memiliki integritas dan pengetahuan yang baik tentang kebutuhan masyarakat. BPD berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi warga kepada kepala desa, membahas peraturan desa dan memantau jalannya pemerintahan desa agar transparan dan akuntabel.
2. Karang Taruna, merupakan organisasi pemuda yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, memberdayakan pemuda desa melalui pelatihan keterampilan adanya kegiatan olahraga serta pengorganisasian acara seperti perayaan Hari Kemerdekaan. Organisasi ini juga berperan dalam membantu program pemerintah desa seperti sosialisasi kesehatan dan pendidikan.
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah organisasi yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan desa. LPM menyusun rencana kerja pembangunan yang melibatkan warga seperti perbaikan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan lingkungan.
4. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang kesejahteraan keluarga. Kegiatan PKK meliputi pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan dan program pendidikan anak usia dini. Organisasi ini berperan dalam meningkatkan peran perempuan sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat.
5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang mengelola usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah desa. Di Desa Windujanten, BUMDes berperan dalam mengelola usaha seperti toko desa, pengelolaan hasil pertanian atau penyediaan layanan keuangan

mikro, BUMDes membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

### **3.2 Program/Layanan**

Program layan yang ada di Desa Windujanten dibagi menjadi pelayanan admistrasi, sosial dan kesehatan:

1. Pelayanan Admistrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain:
  - 1) Layanan Kartu Indentitas Anak (KIA).
  - 2) Layanan Akta Kematian.
  - 3) Layanan Akta Kelahiran WNI (Warna Nasional Indonesia).
  - 4) Layanan Pencatatan Perkawinan WNI (Warga Nasional Indonesia).
  - 5) Layanan Akta Perceraian.
  - 6) Layanan Kartu Keluarga.
  - 7) Layanan Perekaman, Penerbitan dan Perubahan Elemen pada KTP (Kartu Tandua Penduduk) Elektronik.
  - 8) Layanan Surat Keterangan Tempat Tinggal Orang Asing.
  - 9) Layanan Surat Keterangan Pindah Antar Kabupaten/Kota dan Antara Provinsi.
  - 10) Layanan Penerbitan Kutipan Kedua.
2. Pelayanan Sosial yang ada di Desa Windujanten:
  - 1) Program Keluarga Harapan (PKH), merupakan program bantuan dan perlindungan sosial dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Sasaran PKH adalah anak balita, anak sekolah, ibu hamil, lanjut usia terlantar dan disabilitas berat.
  - 2) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan. BPNT bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu.
  - 3) Kartu Indonesia Pintar (KIP), adalah pemberian bantuan tunai Pendidikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, yang

merupakan bagian dari penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

- 4) Bantuan Langsung Tunai (BLT), adalah salah satu bentuk bantuan sosial yang disalurkan oleh pemerintah melalui anggaran dana desa. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan finansial langsung kepada masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai keluarga miskin atau terdampak kondisi ekonomi tertentu, seperti pandemi atau bencana alam.

### 3. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang ada di Desa Windujanten telah dibentuk untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok usia yang berbeda. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) menjadi ujung tombak dalam penyediaan layanan kesehatan bagi ibu dan balita. Masyarakat dapat mengakses pelayanan imunisasi, penimbangan berat badan dan penyuluhan mengenai gizi seimbang. Selain adanya Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) berfokus pada pemeriksaan kesehatan bagi lansia dengan memberikan layanan seperti pengecekan tekanan darah, gula darah dan pemantauan kondisi kesehatan lainnya. Desa Windujanten juga memiliki Posyandu remaja yang dirancang khusus untuk memberikan edukasi dan dukungan kesehatan reproduksi, serta membantu remaja memahami isu-isu kesehatan yang mereka hadapi.

### 3.3 Profil Penerima Manfaat

Kelompok pembudidaya ikan nila yang terdiri dari dua kelompok, yaitu "Mina Bharanti" dan "Bangkit Jaya" yang ada di Desa Windujanten, kelompok-kelompok ini baru dibentuk pada bulan September 2024 dan anggotanya didominasi oleh pemuda yang baru lulus sekolah. Para anggota bergabung atas dasar minat untuk membudidayakan ikan nila secara berkelompok serta keinginan memajukan potensi desa. Profil masyarakat penerima manfaat mencerminkan semangat kolaborasi dan pemberdayaan, dengan mayoritas anggota adalah pemuda yang memiliki potensi besar untuk belajar dan berkontribusi. Selain itu, adanya kolam ikan di hampir setiap rumah tangga di desa ini menunjukkan aktivitas perikanan yang potensial, meskipun belum dimanfaatkan secara maksimal. Kelompok ini menjadi fokus intervensi dalam praktikum komunitas dengan tujuan meningkatkan kapasitas anggota serta mengoptimalkan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat Desa Windujanten.

## BAB IV

### PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

#### 4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Penerimaan mahasiswa praktikan di Pendopo Pemda Kabupaten Kuningan, acara ini dihadiri oleh Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos), Bapak Suharma, yang memberikan sambutan inspiratif kepada para mahasiswa. Dalam pidatonya, beliau menekankan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat melalui praktik yang berorientasi pada pengembangan kesejahteraan sosial. Tidak hanya itu, kehadiran perwakilan dari Bupati Kuningan menambah bobot acara ini, dimana staf yang mewakili beliau menyampaikan apresiasi serta dukungan penuh terhadap program ini. Penerimaan ini menjadi simbol dimulainya perjalanan mahasiswa sebagai praktikan yang menjalankan praktikum komunitas di Kabupaten Kuningan.



Sumber:

Setelah prosesi penerimaan di tingkat kabupaten, kegiatan dilanjutkan di tingkat kecamatan dengan acara penyambutan di Kantor Kecamatan Kadugede. Pada kesempatan ini, Ketua Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial turut hadir untuk memberikan pengarahan teknis terkait pelaksanaan praktik lapangan. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya penguasaan ilmu dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pihak Kecamatan Kadugede, yang diwakili oleh Bapak Camat, juga menyampaikan sambutan hangat dan penuh antusiasme kepada para mahasiswa. Beliau menyoroti bahwa kehadiran mahasiswa di wilayahnya diharapkan dapat menjadi pendorong terwujudnya pelayanan sosial yang lebih baik, serta menjadi

kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

Praktikan dan kelompok 19 bertemu dengan pendamping lapangan sekaligus *home visit* dengan Bapak Opik pendamping lapangan kelompok 19 Desa Windujanten yang bertujuan untuk memperkenalkan diri, menyampaikan maksud serta tujuan praktikum komunitas Poltekesos Bandung dan menjalin silaturahmi sehingga terjalinnya hubungan baik dan membangun kepercayaan

Selanjutnya adanya persiapan sosial yang dilakukan oleh praktikan adalah penerimaan mahasiswa praktikan oleh Kepala Desa Windujanten dan Sekretaris Desa Windujanten berlangsung pada hari Senin 29 Oktober, bertempat di Kantor Desa Windujanten. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri kelompok 19 kepada seluruh perangkat desa, terutama Kepala Desa dan Sekretaris Desa, sebagai bagian dari pembukaan kegiatan praktikum komunitas yang akan berlangsung selama 40 hari di desa tersebut. Praktikan juga diberikan kesempatan untuk menjelaskan tujuan kedatangan mereka, yaitu melaksanakan kegiatan yang berfokus pada penggalian data, identifikasi potensi dan intervensi masalah komunitas sebagai bagian dari aplikasi ilmu pekerjaan sosial. Selain memperkenalkan diri, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk menjalin hubungan awal yang positif dengan perangkat desa, yang nantinya akan menjadi mitra utama praktikan selama proses praktikum. Sekertaris Desa memberikan arahan dan gambaran umum mengenai kondisi Desa Windujanten, termasuk berbagai potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat.



Foto 4.2 Penerimaan Praktikan Poltekesos oleh Perangkat Desa Windujanten Sumber: Dokumentasi Pribadi

*Transect Walk* kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024, dengan fokus utama untuk melakukan penelusuran wilayah Desa Windujanten. Praktikan memulai kegiatan dengan mengamati kondisi geografis dan sumber daya yang ada di desa tersebut, termasuk infrastruktur, fasilitas umum dan potensi sumber daya alam yang dimiliki, praktikan juga berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat desa. Praktikan meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dan berkenalan dengan warga setempat, menciptakan suasana yang akrab dan terbuka. Dalam percakapan ini, praktikan tidak hanya memperkenalkan diri, tetapi juga menyampaikan tujuan kedatangan mereka ke desa Windujanten. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk lebih memahami cara warga desa berinteraksi dan bekerjasama dalam menjaga keberlanjutan berbagai program desa. Dengan membangun relasi yang positif, praktikan berharap dapat memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai kebutuhan dan harapan masyarakat desa serta bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup di Desa Windujanten. Pendekatan berbasis komunikasi yang konstruktif ini menjadi langkah awal untuk menciptakan kerjasama yang erat antara praktikan, pemerintah desa dan masyarakat setempat.

*Community involvement* yang dilakukan oleh praktikan selama menjalani praktikum komunitas di Desa Windujanten mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat, perangkat desa, dan para pemangku kepentingan setempat. Salah satu kegiatan yang diikuti oleh praktikan adalah nonton bareng debat calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuningan yang diselenggarakan di Gedung Serba Guna Desa Windujanten. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat umum. Momen ini menjadi kesempatan berharga bagi praktikan untuk lebih mengenal masyarakat dan stakeholder lokal. Dengan ikut serta dalam kegiatan ini, praktikan dapat berinteraksi langsung dengan berbagai pihak, mendengar aspirasi masyarakat, dan memahami dinamika sosial yang ada. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ini membantu membangun relasi yang baik serta menciptakan kepercayaan (*trust*) antara praktikan, masyarakat, dan perangkat desa. Hal ini juga menjadi sarana untuk mengenalkan keberadaan praktikan Poltekesos Bandung yang sedang menjalankan praktikum komunitas, sehingga keberadaan mereka dapat diterima dan didukung oleh masyarakat.

Selain kegiatan nonton bareng, praktikan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat Desa Windujanten. Praktikan mengikuti kegiatan Jumat Bersih bersama ibu-ibu PKK setiap pagi, yang tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan tetapi juga menjadi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan warga. Pada Jumat sore, praktikan turut serta dalam kegiatan senam bersama yang diadakan di desa, sebagai upaya untuk mempererat hubungan sosial dengan masyarakat, terutama para ibu dan perempuan. Tidak hanya itu, praktikan juga melibatkan diri dalam aktivitas olahraga seperti bermain voli bersama para pemuda desa. Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk membangun percakapan sosial secara informal, memahami dinamika pemuda setempat, dan meningkatkan keakraban. Melalui berbagai aktivitas ini, praktikan dapat lebih mendalami kehidupan masyarakat Desa Windujanten, menjalin hubungan yang harmonis, dan memperkuat kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat.

Sebelum melakukan *community meeting* bersama warga praktikan dengan kelompok 19 berdiskusi dengan Kepala Desa dan Sekertaris Desa agar diberikan arahan sebelum melakukan *community meeting*, mengadakan pertemuan dengan empat kepala Dusun yang ada di Desa Windujanten, praktikan dibantu pembimbing lapangan Bapak Opik selaku Kasi Pelayanan Desa Windujanten untuk memfasilitasi agar bisa berdiskusi dengan setiap Kepala Dusun. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan penjelasan serta tujuan adanya kedatangan praktikan dan akan melakukan *community meeting* yang nantinya akan ada sosialisai tentang PPKS dan PSKS, sehingga nantinya para Kepala Dusun bisa menyampaikan terlebih dahulu kepada warga dusunya yang merupakan tokoh- tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Windujanten.

Pada tahap *dialog* yang selanjutnya praktikan dengan kelompok 19 melakukan *community meeting* dan rebug warga bersama perangkat Desa Windujanten, tokoh masyarakat Desa Windujanten. Kegiatan dimulai dengan pemaparan maksud dan tujuan adanya praktikum komunitas dan dilanjutkan dengan sosialisai terkait dengan PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan MPA dan SLA yang difasilitasi oleh praktikan, kegiatan ini dilakukan untuk mencari potensi, masalah dan sumber daya manusia atau alam yang ada di masyarakat Desa Windujanten dan mengenali

kelompok atau individu yang nantinya menjadi sasaran dalam praktikum komunitas di Desa Windujanten. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 November 2024 pada pukul 15.30-17.30 WIB.

Kegiatan sosialisasi dan asesmen menggunakan teknologi MPA (*Metode Partisipatif Aktif*) yang dilaksanakan di Desa Windujanten dihadiri oleh 21 dari total 40 undangan, dengan tingkat kehadiran sebesar 52%. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali berbagai permasalahan sosial, infrastruktur, kesehatan, serta isu lainnya yang dihadapi masyarakat. Hasil asesmen melalui MPA mengungkapkan beberapa permasalahan utama di desa ini, seperti masalah sosial yang mencakup keberadaan penyandang disabilitas, pemulung, PRSE, ODHA, lansia terlantar, keluarga miskin, serta isu terkait penyaluran bantuan sosial (bansos). Selain itu, ditemukan pula masalah infrastruktur seperti jalan yang kurang memadai, minimnya penerangan dan keterbatasan aksesibilitas. Masalah di bidang kesehatan juga menjadi perhatian, terutama terkait kepesertaan BPJS yang belum merata di masyarakat.



Foto 4.3 Kegiatan *Community Meeting* dan Rembug Warga Desa Windujanten

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Di sisi lain, asesmen yang dilakukan dengan teknologi SLA (*Sustainability Livelihood Asset*) berhasil mengidentifikasi potensi besar yang dimiliki desa, yaitu adanya kelompok pembudidaya ikan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Kelompok ini menjadi salah satu aset penting desa yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik. Dengan data yang



Pada tahap ini, praktikan melakukan wawancara secara mendalam dengan menggali informasi mengenai kelompok pembudidaya ikan yang ada di desa tersebut. Proses ini dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi kelompok pembudidaya ikan yang tersebar di dua dusun, yakni Dusun Wage dan Dusun Manis. Di Dusun Wage terdapat kelompok pembudidaya ikan dengan nama Bangkit Jaya, sementara di Dusun Manis terdapat kelompok Mina Bharanti. Kedua kelompok ini sudah memiliki legalitas formal berupa Surat Keterangan (SK) dari Desa Windujanten, yang menjadi dasar bagi keberadaan dan aktivitas kelompok tersebut.

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada hari Kamis, 7 November 2024, sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya, yakni SLA (*Sustainability Livelihood Asset*), yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, 5 November 2024. Dalam kegiatan SLA tersebut, ditemukan salah satu potensi besar yang dimiliki Desa Windujanten, yaitu sektor perikanan melalui kelompok pembudidaya ikan. Melalui *discovery*, praktikan berupaya memahami lebih dalam bagaimana kelompok pembudidaya ikan ini beroperasi, tantangan yang dihadapi serta peluang pengembangan yang dapat dilakukan.



Foto 4.5 Pendekatan dengan Kelompok Pembudidaya Ikan Bangkit Jaya Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa tetapi juga untuk membangun hubungan yang baik antara praktikan dengan anggota kelompok, pemerintah desa dan masyarakat setempat. Dengan wawancara langsung, praktikan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat

dan mendetail, seperti kondisi kolam ikan, metode pembudidayaan yang digunakan dan peran masing-masing anggota kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan gambaran tentang kebutuhan kelompok untuk keberlanjutan usaha mereka, seperti pakan ikan yang berkualitas, peningkatan kapasitas dalam pembudidayaan dan dukungan aksesibilitas terhadap pasar.

Praktikan melakukan asesmen lanjutan dengan mengumpulkan kedua kelompok pembudidaya ikan nila Mina Bharanti dan Bangkit Jaya untuk melakukan identifikasi data, masalah dan potensi yang ada dalam kelompok mereka. Kegiatan dilakukan melalui wawancara dengan anggota, sehingga praktikan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan kebutuhan aktual dari masing-masing kelompok. Sebagai bagian dari proses ini, praktikan juga melakukan kunjungan langsung ke kolam-kolam budidaya yang dikelola bersama oleh anggota kelompok. Kunjungan ini bertujuan untuk memahami secara langsung situasi lapangan, melihat fasilitas yang tersedia dan mengamati metode budidaya yang sedang diterapkan.

Dalam kunjungan ke lapangan, praktikan menemukan bahwa kolam-kolam yang dikelola oleh kelompok memiliki karakteristik dan kondisi yang beragam. Sebagian kolam terlihat cukup terawat dengan sistem *aerasi* sederhana yang membantu menjaga kualitas air, namun sebagian lainnya memerlukan perbaikan, terutama dalam hal pemeliharaan dan pengelolaan sistem *aerasi*. Selain itu, beberapa kolam memiliki ukuran yang lebih kecil dari standar ideal untuk budidaya ikan nila, sehingga memengaruhi jumlah ikan yang dapat dibudidayakan secara optimal. Praktikan juga mencatat bahwa metode pemberian pakan sebagian besar masih dilakukan secara manual tanpa perhitungan kebutuhan pakan yang akurat, yang dapat berdampak pada efisiensi budidaya.

Kelompok pembudidaya ikan nila di Desa Windujanten menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan dalam menjalankan kegiatan budidaya. Hambatan pertama adalah tingginya harga pakan ikan, yang menjadi beban biaya operasional terbesar bagi kelompok. Pakan ikan merupakan komponen utama dalam menunjang pertumbuhan ikan nila, sehingga harganya yang mahal berdampak langsung pada efisiensi dan profitabilitas usaha budidaya. Mahalnya pakan sering kali memaksa kelompok untuk mencari alternatif pakan tambahan yang lebih murah, namun tidak selalu memenuhi kebutuhan nutrisi ikan secara optimal.



Foto 4.6 Pertemuan dengan Anggota Kelompok Pembudidaya Bangkit Jaya Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hambatan yang dialami yaitu keterbatasan jumlah kolam budidaya yang dimiliki kelompok dan bibit yang tidak seragam pertumbuhannya sehingga adanya kekhawatiran memengaruhi tingkat keberhasilan budidaya termasuk produktivitas dan kualitas hasil panen. Kondisi ini memaksa kelompok untuk lebih selektif dalam memilih bibit ikan, meskipun sering kali mereka tidak memiliki banyak pilihan karena keterbatasan sumber bibit berkualitas di sekitar wilayah mereka.

Kelompok Pembudidaya Ikan Nila di Desa Windujanten telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan anggota yang terorganisir dengan baik. Salah satu kelompok tersebut adalah Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Bharanti yang berlokasi di Dusun Manis. Kelompok ini terdiri dari 12 anggota, termasuk ketua, sekretaris, dan bendahara yang memimpin kegiatan kelompok. Anggota inti Mina Bharanti bekerja sama dalam mengelola kolam budidaya ikan nila, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Dengan pembagian tugas yang terstruktur, kelompok ini mampu menjalankan kegiatan budidaya secara kolektif untuk meningkatkan produktivitas ikan nila. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang saling mendukung, sehingga kelompok dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kelompok ini juga berupaya mengatasi tantangan seperti harga pakan yang mahal dan keterbatasan fasilitas melalui diskusi dan kerja sama antaranggota.

Tabel 4.1 Struktur Anggota Kelompok Mina Bharanti

<b>Struktur Organisasi Kelompok Pembudidaya Ikan Nila Mina Bharanti</b>		
No	Nama	Jabatan
1.	Amir Mahmud	Ketua
2.	Akbar Zaenal Mutaqin	Sekretaris
3.	Sigit Eka Waluyo	Bendahara
4.	Komarudin Al Jufri	Anggota
5.	Rafi Arrabbanie	Anggota
6.	Prigi Setiya Maulana	Anggota
7.	Fujianto	Anggota
8.	Azhar Nur Hamdan	Anggota
9.	Akbar Mochamad Nerandra	Anggota
10.	Andra Zaky Eprilian	Anggota
11.	Billy Melvino Radza	Anggota
12.	Yanuar Prakas Setma	Anggota

Di sisi lain, terdapat Kelompok Pembudidaya Ikan Bangkit Jayayang berada di Dusun Manis juga menjadi bagian penting dari komunitas budidaya di Desa Windujanten. Kelompok ini beranggotakan 10 orang, termasuk pengurus inti yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang bertugas mengoordinasikan kegiatan kelompok, kelompok ini juga didominasi oleh para pemuda. Bangkit Jaya memiliki pola kerja yang serupa dengan Mina Bharanti, di mana setiap anggota turut serta secara aktif dalam berbagai aspek pengelolaan kolam budidaya, mulai dari penyiapan kolam, pemberian pakan, hingga pemanenan ikan nila. Meskipun memiliki jumlah anggota yang lebih sedikit dibandingkan Mina Bharanti, kelompok ini tetap mampu menjalankan usaha budidaya dengan semangat gotong royong yang tinggi. Kerja sama antaranggota menjadi kunci keberhasilan kelompok dalam menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga pakan dan keterbatasan modal. Kedua kelompok ini menjadi potensi yang harus dikembangkan secara maksimal agar nantinya menjadi inspirasi warga masyarakat Desa Windujanten untuk membudidayakan ikan nila dengan budidaya yang baik dan benar, sehingga bisa menjadi salah satu sumber pemasukan untuk ekonomi.

Tabel 4.2 Struktur Anggota Kelompok Bangkit Jaya

Struktur Organisasi Kelompok Pembudiaya Ikan Nila Bangkit Jaya		
No	Nama	Jabatan
1.	Zahran Fauzi	Ketua
2.	Regi Hamdani	Sekretaris
3.	Ibnu Hiban	Bendahara
4.	Deki Firmansyah	Anggota
5.	Endin Syirojuddin	Anggota
6.	Anwar Hidayat	Anggota
7.	Muhamad Irman	Anggota
8.	Mohammad Iqbal	Anggota
9.	Muhammad Helmi	Anggota
10.	Rahmat Kurniawan	Anggota

Praktikan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan kedua kelompok hasilnya, adanya persamaan untuk meningkatkan kapasitas para anggotanya dalam hal keterampilan membudidayakan ikan nila yang benar agar nantinya menjadi sumber penambahan pendapatan karena anggota ini diisi oleh para pemuda yang baru menyelesaikan jenjang sekolahnya. Pembuatan rencana tindak lanjut dan jadwal kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh kedua anggota, kegiatan tersebut yaitu adanya jadwal pemberian pakan secara rutin yang dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari dengan pakan pelet untuk siang harinya diganti dengan pakan alami yaitu dengan singkong berserta daunnya.

Pelatihan peningkatan kapasitas ini dilakukan agar nantinya para anggota mampu membudidayakan ikan nila secara berkelanjutan sehingga nantinya bisa mendorong perkembangan dari sektor ekonomi yang ada di Desa Windujanten.

#### 4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Kegiatan pertama yang dilakukan praktikan adalah mengunjungi kolam pembudidaya ikan nila Bangkit Jaya pada hari Senin 18 November, praktikan melakukan wawancara dengan seluruh anggota kelompok dan melakukan observasi di sekitar area kolam, kemudian pada hari Kamis 21 November praktikan mengunjungi kelompok pembudidaya ikan Mina Bharanti dengan melakukan pendekatan dan wawancara serta observasi untuk menggali informasi serta data yang dibutuhkan.

Praktikan mengambil langkah strategis dengan menggabungkan dua kelompok pembudidaya ikan, yaitu Mina Bharanti dan Bangkit Jaya dalam sebuah diskusi bersama untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan ke depannya. Pertemuan ini dilaksanakan di kolam milik kelompok Bangkit Jaya yang berlokasi di Dusun Wage. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah menciptakan ruang *dialog* yang konstruktif antara kedua kelompok untuk saling berbagi pengalaman, strategi dan pandangan mereka terkait pembudidayaan ikan nila. Praktikan memfasilitasi diskusi dengan suasana yang terbuka dan interaktif, sehingga anggota dari kedua kelompok merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat mereka.

Diskusi tersebut, para anggota kelompok berbagi cerita tentang praktik budidaya ikan nila yang telah mereka jalani, termasuk hambatan yang sering mereka alami. Beberapa di antaranya meliputi kesulitan dalam memperoleh bibit ikan yang berkualitas, keterbatasan pengetahuan dalam menjaga kualitas air kolam, serta kebingungan dalam menentukan metode pembudidayaan yang dapat menghasilkan ikan dengan kualitas terbaik, baik untuk bibit maupun konsumsi. Selain itu, mereka juga mengungkapkan tantangan terkait biaya pakan yang mahal dan kurangnya sarana pendukung seperti kolam tambahan untuk memperluas kapasitas budidaya.

Melalui pertemuan ini, praktikan berupaya mengarahkan diskusi agar kedua kelompok tidak hanya berfokus pada masalah, tetapi juga mengeksplorasi solusi potensial. Praktikan mendorong mereka untuk saling berbagi praktik terbaik dan mencari strategi yang dapat diterapkan bersama untuk meningkatkan produktivitas budidaya. Diskusi juga membuka peluang bagi kedua kelompok untuk membangun kerja sama yang lebih erat dalam mengatasi tantangan bersama. Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, para anggota kelompok mendapatkan wawasan baru yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas budidaya ikan nila, baik dari segi teknis maupun manajemen. Suasana diskusi yang kolaboratif ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan sinergi yang lebih kuat antara Mina Bharanti dan Bangkit Jaya dalam mengembangkan potensi budidaya ikan nila di Desa Windujanten.

Pada hari Senin 25 November, dilakukan kegiatan Pembuatan *Technology of Participatory* (ToP) bersama kelompok pembudidaya ikan nila di Desa Windujanten yang terdiri dari kelompok Mina Bharanti dan Bangkit Jaya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun janji bersama dan merancang tindak lanjut yang

akan dilakukan oleh kelompok sebagai langkah strategis untuk pengembangan dan keberlanjutan usaha budidaya ikan nila.



Foto 4.7 Pembuatan Rencana Tindak Lanjut dengan Anggota Inti Kelompok Sumber: Dokumentasi Pribadi

Melalui proses diskusi partisipatif, para anggota kelompok mengungkapkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam teknik budidaya ikan nila guna mencapai hasil yang lebih optimal. Mereka menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam budidaya sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti efisiensi penggunaan pakan, pengelolaan lingkungan kolam, dan penanganan hama atau penyakit pada ikan. Minimnya akses terhadap informasi terkini dan pelatihan yang relevan sering kali menjadi kendala bagi anggota kelompok dalam mengimplementasikan teknik budidaya yang lebih maju dan efektif. Oleh karena itu, mereka berharap dapat mengikuti pelatihan budidaya yang terfokus pada teknik-teknik dan teori yang tidak hanya teruji secara ilmiah tetapi juga dapat diterapkan di lapangan secara praktis. Pelatihan ini diharapkan dapat mencakup berbagai aspek, seperti manajemen kualitas air, pemilihan bibit unggul, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang hemat biaya namun mampu meningkatkan produktivitas. Selain itu, mereka ingin pelatihan tersebut juga memberikan gambaran langsung melalui simulasi atau kunjungan lapangan agar anggota kelompok dapat lebih memahami penerapan teori dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, mereka berharap upaya ini dapat membantu meningkatkan hasil panen, mengurangi biaya operasional, dan memperkuat keberlanjutan usaha budidaya ikan nila mereka.

Sebagai tindak lanjut, praktikan berkolaborasi dengan anggota kelompok untuk merancang solusi yang realistis dan dapat diterapkan. Salah satu ide yang muncul adalah mencari alternatif pakan yang lebih terjangkau atau bahkan membuat pakan sendiri dengan bahan lokal. Untuk masalah keterbatasan kolam, kelompok diajak untuk mengeksplorasi kemungkinan memanfaatkan lahan kosong milik desa atau anggota kelompok dengan skema kerja sama ataupun membagi kolam dengan kapasitas yang cukup besar menjadi beberapa bagian sehingga bisa melakukan penyortiran ikan nila secara mudah dan efisien agar nantinya pekermebangan ikan bisa merata dengan baik. Mengenai bibit ikan, praktikan menginisiasi koneksi dengan pihak-pihak terkait, seperti pembudidaya ikan dari desa lain, untuk mendapatkan akses ke bibit ikan berkualitas dan *sharing* pengalaman serta penerapan teori dan ilmu di lapangan.



Foto 4.8 Kolam Pembudidaya Ikan Nila Bangkit Jaya Sumber: Dokumentasi Pribadi

Melalui kegiatan ini, praktikan tidak hanya membantu kelompok dalam mengidentifikasi dan memahami masalah, tetapi juga memberikan motivasi untuk mencari solusi bersama. Pendekatan ini memperkuat kemampuan kelompok dalam bekerja secara kolektif dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam mengelola usaha budidaya ikan nila. Selain itu, interaksi langsung dengan anggota kelompok memberikan praktikan pengalaman berharga dalam memfasilitasi diskusi, merancang strategi intervensi dan membangun hubungan yang baik dengan komunitas. Hasil kegiatan ini menunjukkan komitmen bersama anggota kelompok untuk berkolaborasi dalam menciptakan keberlanjutan

kelompok, memperkuat solidaritas dan mengembangkan potensi perikanan sebagai kontribusi nyata bagi kemajuan desa.



Foto 4.9 Pemeliharaan Bibit Kelompok Pembudidaya Mina Bharanti  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### **4.4 Tahap Intervensi (*Development*)**

Pada tahapan ini, praktikan melaksanakan kegiatan yang dimulai pada minggu ke empat praktikum komunitas yaitu berangsur pada hari Rabu 20 November 2024 hingga Minggu ke lima kegiatan praktikum komunitas yaitu pada hari Sabtu 30 November 2024, penyuluhan dan pemberdayaan yang dirancang secara matang berdasarkan hasil asesmen dan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Nila Mina Bharanti dan Bangkit Jaya di Desa Windujanten. Penyuluhan difokuskan untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan budidaya ikan nila secara profesional, efektif dan berkelanjutan. Langkah awal yang dilakukan praktikan adalah memberikan informasi mengenai pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka, seperti dukungan teknis dari Dinas Perikanan Kabupaten Kuningan, serta potensi kerja sama dengan kelompok pembudidaya ikan dari desa lain yang telah berhasil mengelola usaha budidaya secara mandiri. Dengan cara ini, anggota kelompok diharapkan dapat belajar langsung dari pengalaman nyata dan memahami praktik-praktik terbaik yang bisa diterapkan dalam aktivitas budidaya mereka.

Sebagai bagian dari strategi pemberdayaan yang lebih mendalam, praktikan mengundang Bapak Kurniawan, seorang pembudidaya ikan nila yang telah

memiliki pengalaman luas dan mendapatkan sertifikasi resmi dari Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat. Kehadiran Bapak Kurniawan menjadi nilai tambah penting dalam penyuluhan ini, karena selain memberikan teori Bapak Kurniawan juga berbagi pengalaman praktis tentang pengelolaan budidaya ikan nila yang berhasil. Dalam sesi penyuluhan tersebut, Bapak Kurniawan memberikan materi yang komprehensif mengenai tahapan-tahapan budidaya, mulai dari pengukuran kolam yang ideal untuk proses pembibitan, pengelolaan air, pemilihan pakan berkualitas, hingga tahap akhir konsumsi ikan, beberapa point penting yang disampaikan oleh narasumber Bapak Kurniawan, sebagai berikut:

1. Perhitungan Kapasitas Kolam dan Populasi Ikan
  - 1) Kolam dengan ukuran tertentu (misalnya 2x3 meter, kedalaman 1 meter) dapat menampung jumlah ikan tertentu, misalnya 300 ekor, dengan perhitungan 50 ekor/m<sup>3</sup>.
  - 2) Jumlah ini dapat bertambah jika sirkulasi oksigen dalam air optimal, bahkan hingga dua kali lipat.
2. Persiapan Kolam Sebelum Memulai Budidaya
  - 1) Kolam, terutama kolam beton, harus dikeringkan dan direndam terlebih dahulu.
  - 2) Proses pembersihan menggunakan bahan alami seperti pupuk kandang membantu menciptakan lingkungan yang alami untuk ikan.
  - 3) Pemupukan dan perendaman air dilakukan sebelum benih dimasukkan.
3. Adaptasi Ikan terhadap Lingkungan Baru
  - 1) Ikan perlu beradaptasi dengan lingkungan barunya sebelum diberi pakan berat seperti pelet.
  - 2) Pemberian pakan alami seperti cacing sutra dianjurkan pada tahap awal.
4. Pemilihan Jenis Ikan dan Pemasaran
  - 1) Sebelum memulai budidaya, penting untuk menentukan target pasar: konsumsi, ikan hias, atau bibit ikan.
  - 2) Ikan dengan nilai ekonomi tinggi seperti koi memiliki prospek yang baik, tetapi membutuhkan perhitungan biaya operasional (BOP) yang teliti.
5. Manajemen Pakan dan Sampling Berat Ikan
  - 1) Pakan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan dan takaran, disesuaikan dengan berat ikan dan jumlah populasi.

- 2) Sampling berat ikan secara berkala penting untuk memastikan pertumbuhan dan menyesuaikan kebutuhan pakan.
6. Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Ikan
    - 1) Ikan yang sakit harus segera dipisahkan untuk mencegah penyebaran penyakit.
    - 2) Overfeeding atau pemberian pakan berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan pada ikan.
  7. Strategi Pembenihan dan Pembesaran
    - 1) Pembenihan memerlukan indukan berkualitas dan kapasitas kolam yang memadai.
    - 2) Untuk efisiensi, sebaiknya memiliki indukan sendiri dibandingkan membeli larva.
    - 3) Pembesaran ikan membutuhkan jeda waktu untuk memanfaatkan sumber daya kolam secara optimal.
  8. Analisis Biaya Operasional dan Keuntungan
    - 1) Penting untuk menghitung biaya pakan, pemeliharaan, dan hasil produksi agar tidak terjadi kerugian.
    - 2) Faktor-faktor alam seperti keberadaan sumber makanan alami dapat membantu mengurangi biaya operasional.

Selain itu menjelaskan juga cara memilih indukan berkualitas untuk menghasilkan bibit unggul yang dapat mendukung keberlanjutan usaha kelompok. Materi ini disampaikan secara sistematis dan interaktif, sehingga anggota kelompok tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mendapatkan motivasi melalui cerita inspiratif dari pengalaman nyata Bapak Kurniawan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam usaha budidayanya.

Kegiatan pemberdayaan ini semakin diperkuat dengan pelaksanaan praktik langsung berupa penyortiran ikan nila di lapangan. Praktikan bersama Bapak Kurniawan memandu anggota kelompok dalam memisahkan ikan yang layak dijadikan indukan dari ikan yang ada di kolam. Proses ini bertujuan untuk membantu kelompok menciptakan siklus budidaya yang berkelanjutan, sekaligus memberikan pengalaman praktis kepada anggota kelompok agar mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri di masa depan. Melalui kolaborasi yang baik antara praktikan, narasumber, dan anggota kelompok, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan keterampilan teknis,

tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kebersamaan antaranggota kelompok.

Selain itu, praktikan juga berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam memastikan komunikasi antara narasumber dan anggota kelompok berjalan dengan lancar. Praktikan membantu menyederhanakan konsep-konsep teknis yang disampaikan oleh narasumber agar mudah dipahami oleh semua anggota kelompok, terutama mereka yang baru dalam bidang budidaya ikan. Sinergi yang terjalin antara praktikan, narasumber dan anggota kelompok menciptakan suasana kerja sama yang produktif, di mana setiap pihak saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan keberdayaan kelompok Mina Bharanti dan Bangkit Jaya sebagai aset masyarakat Desa Windujanten.



Foto 4.10 Penyuluhan Narasumber Bapak Kurniawan Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebagai langkah lanjutan dari kegiatan ini, praktikan dan anggota kelompok Mina Bharanti serta Bangkit Jaya merencanakan untuk memamerkan hasil budidaya mereka dalam kegiatan Windujanten Expo. Pameran ini bertujuan untuk memperkenalkan kelompok pembudidaya ikan kepada masyarakat luas serta para stakeholder dan shareholder yang hadir dalam acara tersebut. Hasil budidaya yang akan dipamerkan meliputi bibit ikan nila yang sedang dikembangkan serta ikan nila siap konsumsi, yang diharapkan dapat menarik perhatian dan minat masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang sebagai upaya pemasaran produk hasil budidaya secara lebih luas, meskipun tahap awal pemasaran akan difokuskan pada lingkup masyarakat Desa Windujanten. Dengan

rangkaian kegiatan ini, diharapkan kelompok Mina Bharanti dan Bangkit Jaya dapat lebih dikenal, mendapatkan peluang dukungan dari berbagai pihak, dan mampu mengembangkan usaha budidaya mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

#### **4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi dan monitoring dari hasil intervensi yang dilakukan praktikan terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan Nila Mina Bharanti dan Bangkit Jaya di Desa Windujanten dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Praktikan memulai evaluasi dengan mengamati secara langsung perubahan yang terjadi pada kapasitas anggota kelompok, baik dari segi pengetahuan teknis mengenai pembudidayaan ikan nila maupun dari peningkatan keterampilan praktis yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Observasi dilakukan di lokasi kolam pembudidayaan untuk melihat penerapan teknik yang telah diajarkan, seperti pengelolaan kolam, pemilihan indukan, dan penyortiran ikan berdasarkan kualitas. Selain itu, monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan aktivitas kelompok secara keseluruhan, mulai dari pelaksanaan tugas rutin hingga kemampuan kelompok dalam mengatasi hambatan yang muncul, seperti ketersediaan pakan dan kualitas bibit ikan.

Bagian dari evaluasi, praktikan juga melakukan wawancara dengan anggota kelompok untuk menggali lebih dalam hasil dari pelatihan yang telah mereka ikuti bersama. Wawancara ini mencakup pertanyaan tentang pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan selama penyuluhan, tingkat kesulitan dalam mengaplikasikan teknik-teknik baru, serta manfaat yang mereka rasakan dalam upaya meningkatkan hasil budidaya ikan nila. Beberapa anggota kelompok mengungkapkan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh praktikan dan narasumber, seperti Bapak Kurniawan, memberikan banyak wawasan baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui, terutama dalam hal memilih indukan berkualitas dan cara mengelola kolam agar tetap produktif.

Evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif dari intervensi yang telah dilakukan dan menjadi dasar untuk menyusun strategi pemberdayaan lanjutan yang lebih terarah. Monitoring yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa perubahan positif ini terus berlanjut dan memberikan

manfaat jangka panjang bagi kelompok Mina Bharanti dan Bangkit Jaya sebagai bagian dari aset Desa Windujanten.

Tabel 4.3 Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator Awal	Indikator Setelah Intervensi
Pengetahuan Teknis	Pengetahuan anggota kelompok tentang teknik budidaya ikan nila masih terbatas.	Anggota kelompok memahami teknik budidaya yang baik, seperti pengelolaan kolam, pemilihan indukan dan penyortiran.
Keterampilan Praktiks	Anggota kelompok kurang terampil dalam penyortiran ikan dan pengelolaan indukan berkualitas.	Anggota mampu melakukan penyortiran ikan nila secara mandiri dan memilih indukan yang berkualitas untuk pembibitan.
Manajemen Kelompok	Kelompok belum terorganisir dalam pembagian tugas pemberian pakan yang kurang jelas.	Adanya pembagian tugas yang jelas dan pemberian pakan yang terjadwal.

Praktikan juga mengajak para anggota kelompok Mina Bharanti dan Bangkit Jaya untuk melakukan kunjungan lapangan ke kolam pembudidayaan milik Bapak Kurniawan yang terletak di Desa Jambar, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan gambaran langsung kepada anggota kelompok tentang bagaimana mengelola dan membudidayakan ikan secara profesional, dari mulai pengelolaan kolam yang baik hingga proses pembibitan dan pemeliharaan ikan yang tepat. Bapak Kurniawan, yang sudah berpengalaman dalam pembudidayaan ikan nila dan telah berhasil menghasilkan bibit serta ikan konsumsi yang berkualitas, menjadi contoh nyata bagi anggota kelompok dalam mempelajari teknik-teknik yang dapat diadopsi. Dengan melihat langsung pengelolaan yang dilakukan oleh Bapak Kurniawan, para anggota kelompok Mina Bharanti dan Bangkit Jaya diharapkan dapat memahami pentingnya kualitas dalam setiap tahapan pembudidayaan, serta belajar bagaimana memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang ada untuk menghasilkan ikan yang layak jual dan siap bersaing di pasar yang lebih luas.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi tambahan bagi para anggota kelompok untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam budidaya ikan dan memperluas jaringan pemasaran produk ikan nila yang mereka hasilkan. Selain itu, kunjungan ini juga memperkuat kolaborasi antar kelompok, serta membuka peluang bagi mereka untuk menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pembudidaya ikan yang sudah berpengalaman, seperti Bapak Kurniawan, demi keberlanjutan usaha budidaya ikan nila di Desa Windujanten.



Foto 4.11 Kolam Pembudidayaan Bapak Kurniawan Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### **4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

Adanya lokakarya yang digabungkan dengan kegiatan Windujanten Expo merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan kelompok pembudidaya ikan yang ada di Desa Windujanten kepada masyarakat luas dan berbagai pihak terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan hasil budidaya ikan nila yang telah dikelola oleh kelompok Mina Bharanti dan Bangkit Jaya kepada para pengunjung expo, termasuk potensi pasar yang dapat dijangkau oleh kelompok. Selain itu, kegiatan ini menjadi kesempatan bagi kelompok pembudidaya ikan untuk memasarkan produk mereka, baik berupa bibit ikan maupun ikan konsumsi, dalam ruang yang lebih luas, sehingga dapat menarik perhatian konsumen potensial maupun mitra bisnis yang berpotensi mendukung perkembangan usaha mereka. Lokakarya yang terintegrasi dengan Windujanten Expo juga memberikan peluang bagi kelompok untuk memperluas jaringan dengan berbagai sumber yang ada serta memperoleh akses ke berbagai peluang pemasaran yang lebih luas.



Foto 4.12 Arahan Kepada Anggota Pembudidaya untuk Windujanten Expo Sumber:  
Dokumentasi Pribadi

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **5.1 Integrasi**

Metode *Community Work* dan *Group Work* saling melengkapi dalam pekerjaan sosial dengan berfokus pada penguatan individu dan kelompok dalam konteks sosial yang lebih luas. *Community Work* berorientasi pada perubahan struktural, pengorganisasian masyarakat dan peningkatan partisipasi komunitas melalui pendekatan seperti *locality development* dan *social action*. Sementara itu, *Group Work* membantu individu dalam kelompok meningkatkan keberfungsian sosial, keterampilan dan pemecahan masalah melalui pengalaman berbasis kelompok. Sinergi keduanya terlihat ketika *Group Work* membangun kapasitas individu yang diintegrasikan ke dalam *Community Work* untuk mendorong partisipasi aktif dalam perubahan sosial sedangkan *Community Work* memperkuat kerja kelompok dengan dukungan struktural dan sumber daya. Integrasi ini menciptakan pendekatan holistik untuk memberdayakan individu, kelompok dan komunitas secara simultan.

Pelatihan kelompok pembudidaya ikan nila mengintegrasikan metode *Community Work* dan *Group Work* untuk meningkatkan kapasitas individu (anggota kelompok) dan komunitas. *Group Work* digunakan untuk membangun keterampilan teknis, manajemen usaha dan kolaborasi melalui interaksi kelompok yang memperkuat kerja sama. Sementara itu *Community Work* mendukung keterlibatan masyarakat melalui *locality development* dan *community planning*, dengan memastikan akses sumber daya, dukungan lembaga terkait dan pengorganisasian komunitas.

Dalam kegiatan ini, praktikan berperan sebagai *broker* dengan menjembatani kebutuhan kelompok terhadap informasi dan keterampilan budidaya ikan nila melalui pendatangan narasumber yang kompeten, yang memberikan penyuluhan dan pemberdayaan kepada anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan manajemen budidaya. Proses pelatihan ini tidak hanya membangun kapasitas individu anggota kelompok melalui interaksi dalam kelompok (*Group Work*) tetapi juga memperkuat daya saing komunitas pembudidaya ikan secara kolektif, sejalan dengan prinsip-prinsip *Community Work* yang berfokus pada penguatan struktur sosial dan pemberdayaan masyarakat.

## 5.2 Refleksi Praktikan

Praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Potensi dan Permasalahan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Pekerja Sosial Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang ada di Desa Windujanten. Jika sebelumnya praktikan hanya dapat menjelaskan konsep PPKS dan PSKS berdasarkan teori atau pengalaman terbatas, kini praktikan mampu mengaitkannya langsung dengan kondisi nyata di masyarakat. Peningkatan keterampilan praktikan mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial spesifik di desa, menyampaikan informasi secara tepat kepada masyarakat dan memberikan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Nilai yang mendasari praktikan adalah pentingnya pemahaman berbasis pengalaman lapangan yang tidak hanya berbeda dari pengetahuan yang dimiliki masyarakat, tetapi juga memperkaya perspektif praktikan dalam mendukung pemberdayaan komunitas secara efektif dan bermartabat.

Menghubungkan kelompok pembudidaya ikan nila dengan sistem sumber yang dapat diakses menjadi salah satu bentuk pengembangan diri praktikan yang berbasis pada praktikum komunitas. Melalui peran sebagai broker, praktikan belajar menjembatani kebutuhan kelompok terhadap akses informasi, pelatihan dan dukungan dari sistem sumber. Proses ini tidak hanya meningkatkan kapasitas praktikan dalam memahami dinamika kelompok dan komunitas, tetapi juga memperkuat kemampuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik lapangan. Praktikan mengembangkan keterampilan komunikasi, koordinasi dan pemetaan sumber daya yang relevan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan kelompok serta mendorong keberlanjutan usaha budidaya ikan nila melalui sinergi antara komunitas dan sistem pendukung yang tersedia.

Mengkoordinasikan seluruh anggota kelompok praktikan dalam praktikum komunitas di Desa Windujanten menjadi langkah penting untuk memastikan kelancaran kegiatan serta sinergi antar pihak. Praktikan bertanggung jawab menghubungkan pemerintah desa dengan kelompok praktikan lainnya, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, untuk menciptakan alur komunikasi yang jelas dan terorganisasi. Upaya ini mencakup menjembatani komunikasi antara pemerintah desa, pendamping lapangan dan kelompok praktikan, sehingga dapat meminimalisasi potensi kesalahpahaman atau *miss communication*. Melalui proses ini, praktikan tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan

koordinasi hubungan dengan berbagai pihak. Praktikan juga mendapatkan pengalaman berharga dalam membangun kerja sama yang efektif, yang menjadi fondasi penting untuk pengembangan diri di masa mendatang. Praktikan juga berperan aktif dalam menghubungkan sistem sumber untuk mendukung Windujanten Expo dengan menyusun proposal kerja sama yang menarik minat mitra potensial, seperti pemerintah, pelaku usaha dan organisasi masyarakat. Praktikan juga mengkolaborasikan anggota kelompok, perangkat desa dan tenaga kerja masyarakat untuk memastikan keterlibatan semua pihak. Kegiatan ini menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dan promosi potensi desa, sekaligus mengasah kemampuan praktikan dalam perencanaan, koordinasi dan manajemen proyek berbasis komunitas.

### **5.3 Keterlibatan Praktikan**

Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung Tahun 2024 memberikan kesempatan berharga bagi praktikan untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi di lapangan. Program ini berlangsung selama 40 hari, dari tanggal 28 Oktober hingga 6 Desember dan memberikan pengalaman mendalam dalam bekerja dengan komunitas. Berbeda dengan Praktikum Institusi yang lebih terfokus pada pelayanan individu dan kelompok, Praktikum Komunitas menekankan keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat yang fokusnya pada (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikan belajar membangun relasi dengan masyarakat lokal, memahami budaya dan nilai-nilai yang mereka anut di Desa Windujanten, serta menyesuaikan pendekatan intervensi sosial sesuai dengan karakteristik komunitas. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga meningkatkan sensitivitas sosial dalam memahami kebutuhan dan dinamika masyarakat.

Selama praktikum, praktikan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Salah satu aktivitas utama adalah penyuluhan sosial yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran warga tentang isu-isu sosial yang relevan. Selain itu, praktikan memfasilitasi *community meetings* dan *focus group discussions* (FGD) untuk menggali aspirasi, kebutuhan serta solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Melibatkan pengumpulan dan mobilisasi warga secara aktif sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis antara praktikan dan masyarakat. Dengan demikian, praktikum ini tidak hanya menjadi sarana kegiatan belajar bagi praktikan untuk mengasah keterampilan yang

diperoleh di kampus tetapi juga menjadi langkah konkret dalam pemberdayaan masyarakat dan komunitas yang lebih mandiri di Desa Windujanten.

Selama menjalani tahapan *community involvement* di Desa Windujanten, praktikan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat. Salah satu kegiatan yang diikuti praktikan adalah acara *nonton bareng* debat calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuningan serta calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat bersama warga desa. Momen ini tidak hanya menjadi ajang diskusi dan interaksi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika politik lokal yang memengaruhi kehidupan masyarakat di desa tersebut.

Selain itu, praktikan juga terlibat dalam kegiatan rutin seperti *Jum'at Bersih* yang dilaksanakan setiap pagi bersama ibu-ibu PKK. Kegiatan ini mencakup membersihkan lingkungan desa, yang selain memberikan manfaat bagi kebersihan desa, juga menjadi sarana membangun hubungan yang lebih akrab dengan para ibu-ibu. Tidak hanya itu, praktikan juga ikut bermain voli bersama para pemuda desa. Aktivitas ini menjadi salah satu cara efektif untuk menjalin relasi dan memperkuat rasa kebersamaan dengan kelompok pemuda sebagai salah satu elemen penting dalam komunitas.

Praktikan juga melakukan *transect walk*, yaitu berjalan menyusuri desa untuk mengamati dan mendokumentasikan berbagai potensi sumber daya yang ada, seperti lahan pertanian, kolam budidaya dan fasilitas umum lainnya. Selama *transect walk*, praktikan memanfaatkan kesempatan untuk menyapa warga yang ditemui di sepanjang perjalanan. Interaksi ini bertujuan membangun rasa percaya (*trust*) dengan masyarakat, sehingga komunikasi dan kerja sama dalam kegiatan selanjutnya dapat terjalin dengan lebih baik. Tidak hanya itu, praktikan turut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu yang rutin diadakan di desa. Keterlibatan ini memberikan praktikan wawasan tentang pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan masyarakat secara mandiri, serta memperkuat kehadiran praktikan sebagai bagian dari komunitas yang peduli terhadap kebutuhan sosial dan kesehatan masyarakat. Seluruh keterlibatan ini merupakan upaya praktikan untuk membangun hubungan baik dengan berbagai lapisan masyarakat di Desa Windujanten, sekaligus menguatkan pondasi kepercayaan sebagai bagian dari tahapan awal pemberdayaan komunitas.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan *community involvement*, praktikan juga mengunjungi kolam desa yang dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Windujanten. Dalam kunjungan ini, praktikan didampingi oleh Bapak Ogie, yang merupakan Sekretaris Desa Windujanten, serta diperkenalkan kepada Sekretaris BUMDes, Bapak Andi. Kunjungan tersebut tidak hanya memberikan kesempatan bagi praktikan untuk memahami pengelolaan kolam desa, tetapi juga menjadi momen penting untuk melakukan wawancara dan observasi langsung guna mengumpulkan data yang relevan dengan kebutuhan praktikum.

Selama kunjungan, praktikan menggali informasi tentang bagaimana kolam desa ini berfungsi sebagai salah satu aset produktif desa, mulai dari proses pengelolaan hingga distribusi hasilnya. Praktikan juga memperhatikan potensi yang dimiliki kolam tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai sumber ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa. Dalam proses tersebut, Bapak Andi memberikan penjelasan mendalam mengenai sistem operasional BUMDes, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha perikanan desa. Selain itu, praktikan menjalin relasi dengan Direktur BUMDes, Bapak Jaja, yang menyambut baik inisiatif praktikan untuk melakukan kolaborasi. Dalam diskusi bersama, Bapak Jaja mengungkapkan berbagai potensi yang dimiliki oleh BUMDes, seperti pengembangan usaha perikanan dan kemungkinan diversifikasi usaha lainnya yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Beliau juga menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama dengan praktikan dari Kelompok 19 dalam mengembangkan program yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Melalui kunjungan ini, praktikan tidak hanya memperoleh data yang diperlukan, tetapi juga membangun hubungan kerja sama yang strategis dengan para pengelola BUMDes. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan sinergi antara praktikan dan pihak desa dalam mengembangkan potensi sumber daya yang ada di Desa Windujanten. Kegiatan ini mencerminkan komitmen praktikan untuk menggali dan mengoptimalkan peluang kolaborasi dengan berbagai pihak demi keberhasilan program pemberdayaan komunitas yang sedang dijalankan.

Windujanten Expo adalah sebuah acara yang digelar untuk memperingati Hari Disabilitas Internasional sekaligus menjadi bagian dari lokakarya praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh praktikan. Acara ini menjadi bukti nyata

kolaborasi antara praktikan kelompok 19 dan perangkat pemerintah Desa Windujanten, yang bersama-sama mempersiapkan kegiatan dengan baik sehingga berjalan lancar. Dukungan dari perangkat desa dan partisipasi aktif masyarakat setempat menjadi kunci kesuksesan acara ini, menciptakan suasana yang meriah dan penuh antusiasme. Acara ini dirancang untuk menampilkan berbagai hasil karya dan produk yang mencerminkan potensi lokal, serta untuk memperlihatkan hasil dari kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh praktikan selama masa praktikum.



Foto 5.1 Foto Bersama Kegiatan Windujanten Expo Sumber: Dokumentasi Pribadi

Windujanten Expo menghadirkan berbagai kegiatan menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Salah satunya adalah pameran produk UMKM lokal yang menunjukkan potensi ekonomi Desa Windujanten, serta hasil dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Selain itu, acara ini menyediakan layanan sosial seperti cek kesehatan gratis yang diadakan oleh Poskesdes Desa Windujanten, cek mata gratis yang disponsori oleh Optik Zaloris, dan khitan gratis yang difasilitasi oleh Rumah Sakit El-Syifa. Acara ini juga mendapatkan dukungan penuh dari sponsor, termasuk Bank Kabupaten Kuningan Cabang Kadugede dan BAZNAS Kabupaten Kuningan, yang turut membantu dalam penyelenggaraan dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa Windujanten Expo tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga menjadi platform untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempererat kerja sama antara berbagai pihak.

Inti dari kegiatan Windujanten Expo dan lokakarya adalah memperingati Hari Disabilitas Internasional yang dimana kegiatan ini dimeriahkan dengan pameran hasil dari kertampilan disabilitas yang potensial di Desa Windujanten dan adanya kelompok disabilitas dari Desa Ciherang, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan yang turut serta memeriahkan kegiatan ini. Acara utamanya adalah pemberian kacamata gratis untuk para disabilitas *low vision* serta pengecekan mata dari optik zaloris. Kegiatan ini juga turut mengundang Camat Kadugede, Sekertaris Camat Kadugede, Bank Kuningan Cabang Kadugede, BAZNAS, serta para perangkat Desa Windujanten dan jajaran pemerintah Desa Windujanten.



Foto 5.2 Kemeriahan Windujanten Expo Lokakarya Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adanya Supervisi Lembaga merupakan salah satu kegiatan penting dalam rangkaian praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh Prodi Pekerjaan Sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan praktikan selama proses praktikum di komunitas. Dalam supervisi ini, pembahasan meliputi rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan sosial, dialog, hingga discovery, yang merupakan tahapan awal dalam memahami kondisi komunitas secara mendalam. Supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang evaluasi untuk lembaga Poltekesos tetapi juga sebagai wadah bagi praktikan untuk mendapatkan masukan konstruktif dari dosen pembimbing dan pihak lembaga. Dengan adanya supervisi ini, diharapkan para praktikan dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas intervensi pada tahap-tahap berikutnya. Lokakarya Kecamatan Kadugede dilaksanakan pada minggu keenam praktikum komunitas sebagai puncak dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah

dilakukan praktikan di desa masing-masing. Lokakarya ini menjadi ajang untuk mempresentasikan hasil program dan pelatihan yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh para praktikan. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok praktikan memaparkan secara komprehensif capaian dari tahap development hingga keseluruhan hasil intervensi yang telah dilakukan di komunitas. Lokakarya ini juga menjadi forum diskusi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah kecamatan, perangkat desa, dan masyarakat, untuk memberikan umpan balik serta menyusun rekomendasi ke depan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program-program yang telah dijalankan memberikan manfaat nyata bagi komunitas sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi para praktikan.



Foto 5.3 Lokakarya Kecamatan Kadugede  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Selama menjalani Praktikum Komunitas di Desa Windujanten, salah satu tantangan yang dihadapi oleh praktikan adalah perbedaan bahasa sehari-hari antara warga setempat dengan praktikan. Sebagian besar masyarakat Desa Windujanten menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan praktikan lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia. Hal ini menuntut praktikan untuk beradaptasi dan berupaya memahami bahasa serta istilah lokal yang digunakan oleh warga. Selain itu, praktikan juga harus belajar mengikuti budaya lokal dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Desa Windujanten, seperti sikap saling menghormati dan menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Tantangan ini menjadi pembelajaran

penting bagi praktikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya serta memperkuat hubungan dengan masyarakat lokal.

Tantangan lainnya yang cukup signifikan adalah keterlibatan praktikan dalam berbagai kegiatan di Desa Windujanten yang bertepatan dengan momen Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah). Situasi ini menuntut praktikan untuk lebih berhati-hati dalam setiap aktivitas yang dilakukan agar tidak menimbulkan kesan terlibat dalam politik praktis. Praktikan juga menghadapi kesulitan dalam melakukan pendataan awal untuk menentukan fokus masalah yang akan diambil sebagai bahan intervensi sosial. Mengumpulkan warga untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat menjadi tantangan tersendiri karena diperlukan pendekatan yang efektif agar warga bersedia terlibat secara aktif. Meski demikian, tantangan ini memberikan pengalaman berharga bagi praktikan dalam mengembangkan strategi pendekatan sosial yang lebih baik dan memperkuat kemampuan adaptasi di lapangan.



Foto 5.4 Nobar Debat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat Sumber: Dokumentasi Pribadi

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

*Community Work* dan *Group Work* dalam praktik pekerjaan sosial memberikan pendekatan yang saling melengkapi untuk pemberdayaan individu, kelompok, dan komunitas. *Group Work* berfokus pada penguatan kapasitas individu melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan kolaborasi antar anggota, sementara *Community Work* memperkuat komunitas melalui pengorganisasian dan peningkatan partisipasi serta akses terhadap sumber daya yang mendukung perubahan sosial. Pelatihan kelompok pembudidaya ikan nila menjadi contoh nyata penerapan kedua metode ini, yang di mana praktikan berperan sebagai *fasilitator* dan *broker* yang menghubungkan kelompok dengan narasumber kompeten untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial. Dengan demikian, proses pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan komunitas secara kolektif, selaras dengan prinsip pemberdayaan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Kolaborasi antar kelompok pembudidaya ikan nila di Desa Windujanten, seperti Mina Bharanti dan Bangkit Jaya, memiliki potensi besar untuk meningkatkan keberlanjutan usaha budidaya. Meskipun menghadapi kendala seperti tingginya biaya pakan, kelompok-kelompok ini menunjukkan komitmen kuat dalam mengatasi tantangan melalui peningkatan kapasitas anggota. Program pelatihan yang difasilitasi oleh praktikan telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai teknik budidaya yang lebih efisien dan manajerial, yang dapat memperbaiki produktivitas dan keberlanjutan usaha. Penerapan metode *Community Work* dan *Group Work* juga memperlihatkan pentingnya sinergi antara penguatan individu dan peningkatan partisipasi komunitas, yang membuka peluang bagi integrasi dukungan teknologi sederhana serta akses sumber daya eksternal. Dengan demikian, temuan ini menggarisbawahi peran penting fasilitator dalam memperkuat kapasitas kelompok dan memastikan keberlanjutan sosial-ekonomi melalui pemberdayaan berbasis komunitas.

#### **6.2 Rekomendasi**

Pemerintah daerah perlu merancang program khusus untuk kelompok pembudidaya ikan di setiap desa guna menciptakan lapangan pekerjaan dan

mendorong perekonomian lokal. Program ini dapat meliputi pelatihan teknis tentang budidaya ikan, pengelolaan usaha dan pemasaran hasil produk, yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan tiap desa. Selain itu, perlu ada dukungan dari pemerintah dalam bentuk pemberian akses terhadap sumber daya, fasilitas dan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi ikan. Dengan memperkuat kelompok pembudidaya ikan diharapkan dapat tercipta lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Praktikum komunitas menjadi salah satu proses pembelajaran yang sangat penting bagi mahasiswa praktikan, karena memberikan pengalaman langsung dalam penerapan teori ke dalam kehidupan nyata di lapangan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh praktikan cukup signifikan, terutama terkait dengan waktu yang terbatas pada saat pembekalan. Waktu yang minim untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan menyebabkan praktikan merasa kurang siap menghadapi dinamika di masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya waktu yang dialokasikan pada tahap pengembangan (*development*), yang merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan dan perubahan sosial. Kurangnya kesempatan untuk mendalami dan menerapkan tahapan ini dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program yang direncanakan. Selain itu, adanya kegiatan supervisi yang tidak dijadwalkan dengan jelas dalam kegiatan praktikum komunitas juga menjadi hambatan, karena supervisi yang tidak terjadwal dapat menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan bimbingan yang diperlukan pada waktu yang tepat. Hal ini mempengaruhi kemampuan praktikan untuk melakukan refleksi dan perbaikan selama proses praktikum, sehingga menghambat proses belajar yang optimal. Semua tantangan ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dan koordinasi yang lebih baik antara pihak kampus, dosen supervisor, pembimbing lapangan dan praktikan untuk memastikan keberhasilan praktikum komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barker, R. L. (2013). *The social work dictionary*. NASW Press. Bauman, Z. (1990). *Thinking sociologically*. Blackwell Publishers.
- Dubois, B., & Miley, K. K. (1992). *Social work: An empowering profession*. Allyn and Bacon.
- Fattah, I. (2015). *Pengelolaan sumber daya alam perikanan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The politics of alternative development*. Blackwell Publishers.
- Garvin, C. D., Gutierrez, L. M., & Galinsky, M. J. (2017). *Handbook of social work with groups*. The Guilford Press.
- Ife, J. (2008). *Community development: Pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi, R. A. (2012). *Intervensi komunitas & pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lindsay, T., & Orton, S. (2014). *Group work practice in social work*. SAGE Publications.
- Morgan, P. (2008). *Capacity, change and performance: Study report*. ECDPM.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social work macro practice*. Longman.
- Parsons, T. (1964). *The social system*. Free Press.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Reika Aditama.
- Suharto, E. (2017). *Pekerjaan sosial di era globalisasi*. Bandung: Alfabeta. Suwignyo, B., & Purwanto, A. (2013). *Budidaya ikan nila*. Yogyakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Penyusun. (2024). *Pedoman praktikum komunitas*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan.
- Toseland, R. W., & Rivas, R. F. (2017). *An introduction to group work practice*. Pearson Education.
- Zastrow, C. (2020). *Introduction to social work and social welfare: Empowering people*. Cengage Learning.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Surat Praktikum Komunitas



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id



Nomor : 2907/7.1.8/DL.02.01/10/2024 Bandung, 22 Oktober 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) eksp.  
Perihal : **Permohonan Menghadiri Kegiatan Pembukaan/  
Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas**

Yth.,  
**Camat Nusaherang/ Cigugur/ Kadugede**  
di-  
**Kabupaten Kuningan**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Sosial RI yang mempunyai tugas pokok menyediakan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia Pekerja Sosial Profesional yang mempunyai kapasitas dan keahlian dalam bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Dua Program Studi yang ada di Poltekesos Bandung adalah Program Studi Pekerjaan Sosial dan Program Studi Rehabilitasi Sosial Program Sarjana Terapan.

Dalam kurikulum pembelajarannya, mahasiswa Prodi Pekerjaan Sosial dan Prodi Rehabilitasi Sosial Poltekesos Bandung wajib melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas dengan sasaran praktikum diarahkan pada kegiatan dalam pengembangan dan pemberdayaan sosial masyarakat serta rehabilitasi sosial berbasis masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas akan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 6 Desember 2024 selama 40 hari yang berlokasi di Kabupaten Kuningan. Peserta Praktikum Komunitas dari dua program studi tersebut sebanyak 350 mahasiswa yang rencananya akan ditempatkan di 31 desa di wilayah Kabupaten Kuningan dengan melibatkan 63 Dosen pembimbing/supervisor.

Berdasarkan hal tersebut, mohon berkenan Bapak/Ibu untuk dapat menghadiri acara Kegiatan Pembukaan/Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung. Kegiatan pembukaan praktikum rencananya akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin / 28 Oktober 2024  
Waktu : 09.30 sd selesai  
Tempat : Pendopo Kabupaten Kuningan

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak memenuhi permohonan ini disampaikan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial  
Bandung,



Suharma

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Sosial RI
2. Sekretaris Daerah Kabupaten Cirebon
3. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Cirebon
4. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI
5. Peringgal



Lampiran 2 : Rencana Kegiatan Praktikum Komunitas


RENCANA KEGIATAN PRAKTIKUM KOMUNITAS KELOMPOK 19 B DI DESA WINDUJANTEN									
Kegiatan	Tujuan/Tugas	Durasi	Oktober		November				Desember
			III	IV	I	II	III	IV	I
Pembekalan Praktikum Komunitas	Mahasiswa mampu memahami teori, tugas praktik dan mengetahui kerangka pengetahuan, nilai dan keterampilan yang akan dilakukan dalam aras makro	4 Hari							
Pemberangkatan Mahasiswa Praktikum Kelompok 19 ke lokasi praktikum	Pemberangkatan Ke Desa Windujanten Kec.Kadugede Kab. Kuningan	1 Hari							
Penyerahan dan penerimaan praktikan di lokasi praktikum	Penyerahan praktikan kepada pihak lembaga. Menjelaskan maksud dan tujuan praktikum.	1 Hari							
Melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat	Membangun hubungan dan relasi baik dengan masyarakat, sehingga para praktikan mendapatkan penerimaan dan kepercayaan dari masyarakat dalam menjalankan praktikum komunitas di Desa Windujanten	3 Hari							
Asesmen	Mengumpulkan data dan informasi mengenai kebutuhan, hambatan, permasalahan serta sumber potensi yang dimiliki oleh desa setempat	10 Hari							
Rencana Intervensi	Merumuskan rencana intervensi untuk masyarakat	3 Hari							
Intervensi	Pelaksanaan program intervensi untuk masyarakat	10 Hari							
Evaluasi	Diperolehnya gambaran tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan intervensi dan faktor- faktor pendukung serta penghambat proses intervensi.	3 Hari							
Terminasi dan Rujukan	Proses penyelesaian intervensi dan memberikan rujukan kepada sistem sumber yang bersangkutan	3 Hari							
Penutupan Kegiatan Praktikum Komunitas	Penutupan dan pemulangan kembali mahasiswa praktikum komunitas	1 Hari							

Lampiran 3 : Absensi Praktikum Komunitas

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
DESA WINDUJANTEN, KECAMATAN KADUGEDE, KABUPATEN KUNINGAN  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NO	NRP	NAMA	BULAN																	KET
			OKTOBER							NOVEMBER										
			28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9					
1	2104216	Rista Nanda Sari	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen		
2	2104264	M. Rayhan Fadhillah	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen		
3	2104023	Lutfi Achmad Fauzan	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen	Dispen		
4	2104171	Heksa Nuryastuti	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S		
5	2104007	Puput Ineke Putri	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S		
6	2104177	Alya Marry O.	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S		

Mengetahui,  
Kepala Desa Windujanten  
  
Rodman Hidayat, SH

Supervisor  
  
Imiulati Sumantri, MDS, Sp  
NIP.197701122005022001

Ketuan Kelompok  
  
Muhammad Rayhan Fadhillah  
NRP. 21.04.264

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
DESA WINDUJANTEN, KECAMATAN KADUGEDE, KABUPATEN KUNINGAN  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NO	NRP	NAMA	BULAN												KET
			NOVEMBER						DESEMBER						
			25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	
1	2104216	Rista Nanda Sari	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
2	2104264	M. Rayhan Fadhilah	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
3	2104023	Lutfi Achmad Fauzan	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
4	2104171	Heksa Nuryastuti	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
5	2104007	Puput Ineke Putri	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	
6	2104177	Alya Mary O.	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	

Mengesahui,  
Kepala Desa Windujanten  
  
Hidayat, SH

Supervisor  
  
Imiyati, M.P.S. S.p.  
NIP.197701122005022001

Ketua Kelompok  
  
Muhammad Rayhan Fadhilah  
NRP. 21.04.264


NO	NRP	NAMA	BULAN																				KET
			NOVEMBER																				
			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23								
1	2104216	Rista Nanda Sari	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]								
2	2104264	M. Rayhan Fadhilah	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]								
3	2104023	Lutfi Achmad Fauzan	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]								
4	2104171	Heksa Nuryastuti	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S								
5	2104007	Puput Ineke Putri	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]								
6	2104177	Alya Mary O.	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]	[Signature]								

Mengesahui,  
Kepala Desa Windujanten  
  
Hidayat, SH

Supervisor  
  
Imiyati, M.P.S. S.p.  
NIP.197701122005022001

Ketua Kelompok  
  
Muhammad Rayhan Fadhilah  
NRP. 21.04.264

Lampiran 4 : Surat Undangan Kegiatan Sosialisasi (*Dialog*)

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jl Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.collekesos.ac.id/>

---

Nomor : 001/03/Pan.Prak-Komunitas/11/2024 1 November 2024  
Perihal : **Undangan**

Yth,  
Bapak/Ibu  
di  
Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Sosialisasi tentang PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan PSKS (Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial))** oleh Kelompok 19 (Sembilan Belas) Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang akan dilaksanakan pada:

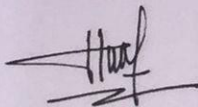
hari, tanggal : Selasa, 05 November 2024  
pukul : 15.30 WIB – Selesai  
tempat : Gedung Serbaguna Desa Windujanten

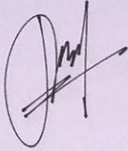
Maka dengan ini kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan **Sosialisasi tentang PPKS (pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial dan PSKS (Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial))**.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.


Koordinator Kelompok 19  
Praktikum Komunitas

Sekretaris Kelompok 19  
Praktikum Komunitas

  
**Heksa Nuryastuti**  
NRP. 2104171

  
**Alya Marry Otshalabiba**  
NRP. 2104177

Mengetahui,  
Kepala Desa Windujanten

  
**Rohman Hidayat S.H**

## Lampiran 5 : Surat Undangan Kegiatan Windujanten Expo Lokakarya



PANITIA WINDUJANTEN EXPO  
Dalam Rangka Hari Disabilitas Internasional Tahun 2024  
Pemerintahan Desa Windujanten - Politeknik Kesejahteraan Sosial  
Bandung



### UNDANGAN

Windujanten, 29 November 2024

Nomor : 001/11/2024

Kepada,

Sifat : Biasa

Yth. Perangkat Desa Windujanten

Lampiran : -

di

Hal : Undangan

Tempat

Disampaikan dengan hormat, berkenaan dengan Kegiatan Windujanten Expo yang bertepatan dengan peringatan Hari Disabilitas Internasional (HDI) 2024 yang diselenggarakan Desa Windujanten dan Mahasiswa Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung. Kami bermaksud mengundang bapak, ibu, saudara/i untuk hadir pada :

Hari/tanggal : Minggu/ 01 Desember 2024

Pukul : 07.00 – selesai

Tempat : Balai Desa Windujanten

Dimohon bapak, ibu, saudara/i dapat hadir dalam kegiatan tersebut. Demikian kami sampaikan terimakasih.

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Rista Nanda Sari

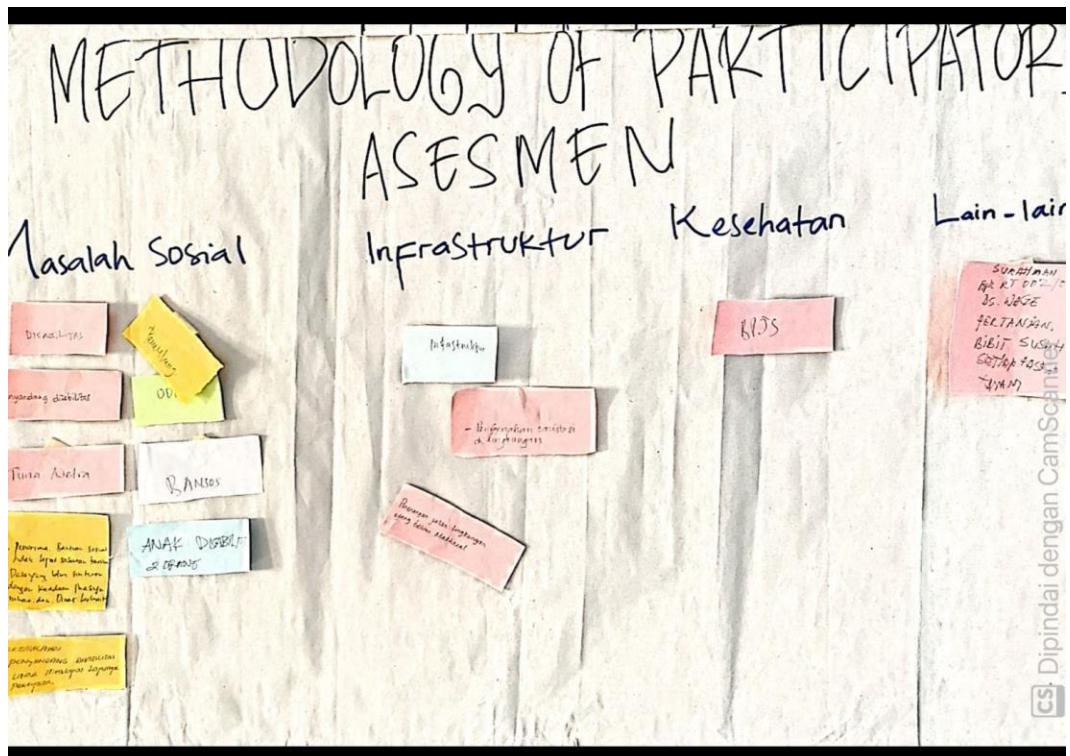
Adityo Rian Firmansyah

Mengetahui,  
Kepala Desa Windujanten

ROHMAN HIDAYAT, SH

---

Lampiran 6 : Hasil MPA Desa Windujanten



Lampiran 7 : Banner Kegiatan Windujanten Expo Lokakarya



Lampiran 8 : Daftar Hadir Tamu Undangan Kegiatan Windujanten Expo Lokakarya

**DAFTAR HADIR  
LOKAKARYA  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**

Nama Kegiatan : Lokakarya  
 Hari/Tanggal Kegiatan : Minggu, 1 Desember 2024  
 Tempat Kegiatan : Balai Desa Windujanten

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Maryanto, Sstp. M. Si	Camat Hgeda	
2.	Bayu R	Bank Kuningan	
3.	Dana R R	Bank Kuningan	
4.	DAWU AUBAHAT	SEKMAT KADUS	
5.	Ono Tarsono	Kasi Pramila	
6.	Korosi	Kaur Umum	
7.	Eki	Karang Taruna	
8.	Opik Taufik Ismail	Kasi Pelayanan	
9.	YUDA B	KADUS	
10.	omay		
11.	Irma	puhun	
12.	Safiq. Y	PSM.	
13.	Aan. H.	PSM	
14.	Ern	R PSM	
15.	Uun Ferrin	PSM	
16.	ARIN	Bidan.	

Mengetahui,  
Kepala Desa

Rohman Hidayat, SH

Lampiran 9 : Poster Kegiatan Hari Disabilitas Internasional



Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan



Supervisi Pertama dengan Bapak Aep



Supervisi Pertama dengan Ibu Irni



Supervisi Kedua dengan Bapak Aep



Supervisi Kedua dengan Ibu Irni



Supervisi Ketiga dengan Bapak Aep sekaligus menghadiri kegiatan Windujanten Expo Lokakarya



Supervisi Ketiga dengan Ibu Irni sekaligus pemberian arahan untuk kegiatan Windujanten Expo Lokakarya



Persiapan Untuk Kegiatan Windujanten Expo Lokakarya



Persiapan Untuk Kegiatan Sosialisasi PPKS dan PSKS